

SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

DINA ANGGI AULEFISTA

NIM: 18122110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

DINA ANGGI AULEFISTA

NIM: 18122110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI
PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:
DINA ANGGI AULEFISTA
NIM: 18122110032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

2022

Skripsi dengan Judul:

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI UTARA DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 02 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A.
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



Yuda Permana, S.Psi., M.Si
NIPY. 3512116059201

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Dina Anggi Aulefista telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Sarjana Sosial Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Kamis, 30 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam dan Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Yuda Permana, S.Psi.,M.Si

NIPY: 3512116059201

Penguji 1



Nur Hafifah, S.Ag.,M.Sos
NIPY. 3151601037201

Penguji 2



Ginanjar Prastyanto, S. Th.L.,M.A.
NIPY. 3151614078901,



Dekan

Fitri Bahiqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIDN. 2128107201

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala kesehatan dan kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tugas akhir ini kupersembahkan untuk orang-orang tercintaku, tersayangku, terhebatku yaitu orang tuaku, keluargaku. Untuk Bapak dan Ibuk, yang selalu mendoakan dan mendukung anggi. Ada beberapa perasaan yang menghangatkan hati yaitu cinta, syukur, dan inspirasi. Sangat-sangat berterimakasih atas semuanya engkau hadir di hidupku adalah suatu anugrah yang tak bisa digantikan oleh apapun. Maaf belum bisa memberikan yang terbaik, tetaplah menjadi nafas dihidupku dengan segala keterbatasanku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan orang tuaku.

Kupersembahkan juga kepada bapak Dospem yang selalu baik dan sabar membimbing saya, jika ditanya apa moment tersulit sebagai mahasiswa, mungkin masa skripsi adalah jawabannya. Sebagai mahasiswa pasti saya jauh dari kata unggul dan pintar, namun saya sangat bersyukur bahwa diantara perjuangan berat tetap ada Bapak Dospem yang selalu memberi stok semangat kepada saya dan teman-teman. Dan keluarga besar BKI 2018, puri maupun putra terimakasih sudah sama-sama berjuang, menjadi teman berproses dari Maba sampai Sarjana. Alhamdulillah lulus bareng yeeee.....

Skripsi ini saya persembahkan juga kepada semua sahabat-sahabat saya, sahabat seperjuangan dan sahabat tersayang, Atika, Dayu, seperjuangan skripsi yang penuh rintangan hingga selesai, mbak-mbak Ar-Raihan yang selalu mendukung dan membantu kami. Dita sahabat seperjuangan juga, semoga rencana dan tujuan kita dipermudah untuk kedepannya dan seterusnya. Amiin. Dan tak lupa pula Ayah Alaika dan Bunda Zulvie Zumala yang selama ini telah menjadi inspirasiku serta menjadi orang tua kami disini, trimakasih telah mendukung dan mendo'akan kami, terima kasih atas semuanya.

Dan kupersembahkan juga pada semua pihak yang sering bertanya “kapan sidang” ? “kapan wisuda” ? “kapan boyong” ? “kapan kerja” ? “kapan nyusul” ? dan pertanyaan jenis lainnya.

Secara Khusus Kupersembahkan juga untuk mas Romzy pendamping hidupku (kelak) dan Anak-anakku (kelak).

PERNTAYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dina Anggi Aulefista

Nim : 18122110032

Program : Sarjana (S1)

Institusi : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 29 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Dina Anggi Aulefista
Dina Anggi Aulefista

Nim: 18122110032

ABSTRAK

Dina Anggi Aulefista, 2022. Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Pembimbing: Yuda Permana, S.Psi.,M.Si.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling , Kedisiplinan

Terlambat masuk sekolah , bolos saat jam pelajaran , berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan, adalah perilaku santri yang penulis temukan di pondok putri utara. Terlambat, bolos merupakan perilaku tidak disiplin. Setiap individu (santri) membutuhkan Kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan santri satu dengan santri lainnya, menjauhi santri melakukan hal-hal yang dilarang pondok, mendorong santri melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini dilakukan 1). Untuk mengetahui proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam Blokagung

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian difokuskan di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Dari hasil penelitian menemukan adanya realitas bahwa ustadzah pondok pesantren putri Darussalam mendapati beberapa santri sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan pondok maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar. Masalah yang dihadapi santri dipondok pesantren, sebagai contoh santri kurang menyukai kegiatan tertentu seperti jamaah, istiqosah maupun kegiatan lainnya sehingga santri cenderung lebih suka membolos pada kegiatan tersebut.

ABSTRACT

Dina Anggi Aulefista, 2022. The Role of Counseling Guidance in Improving Santri Discipline at the North Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung Banyuwangi. Islamic Guidance and Counseling Study Program Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi Supervisor: Yuda Permana, S.Psi.,M.Si.

Keywords: Counseling Guidance, Discipline

Being late for school, skipping school hours, dressing not according to the provisions, are the behavior of students that I found in the northern women's boarding school. Being late, truancy is undisciplined behavior. Every individual (santri) needs discipline because with discipline students can behave without deviating. With discipline students can adapt to the demands of the environment, can regulate the balance of the desires of one student with another, stay away from students doing things that are forbidden by the boarding school, encourage students to do good and right things.

The purpose of this research is 1). To know the process of counseling guidance in improving the discipline of students in the northern women's boarding school Darussalam Blokagung 2). To find out the supporting and inhibiting factors of counseling guidance in improving the discipline of students at the northern Darussalam Islamic boarding school, Blokagung

This study uses a qualitative descriptive approach, the research location is focused on the Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. The data collection technique in this study used interviews. From the results of the study, it was found that there was a reality that the ustadzah of the Darussalam Islamic boarding school found that some students experienced various kinds of problems both from the cottage environment and the family environment, so that it more or less interfered with learning concentration and resulted in a decrease in learning achievement. Problems faced by students in Islamic boarding schools, for example, students do not like certain activities such as congregations, istiqosah or other activities so that students tend to prefer skipping activities.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT, Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S, Psi. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Yuda Permana, S.Psi.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Yang paling istimewa untuk Orang Tua tercinta ayahanda Paidi dan ibunda Iin Nurjaenah serta anggota keluarga lain yang selalu memberikan dukungan tanpa henti.
7. Teman-teman seperjuangan kelompok Bimbingan Skripsi yang telah memberikan dukungan.
8. Dan teruntuk sahabat sejati seperjuangan, Atika Fauziyah Ningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi, yang selalu menjalani suka duka bersama di ndalem di kedai, yang dia juga sedang mengerjakan skripsinya. Kita adalah remaja jompo duo ageng.

9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar BKI Angkatan 2018. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih.
10. Dan teman-teman yang sudah bersedia menjadi informan yang juga ikut serta dalam menyukseskan pelaksanaan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SAW, yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan ada saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini dan sangat diharapkan agar dapat dijadikan pelajaran dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Dina Anggi Aulefista

DAFTAR ISI

**HALAMAN
SAMPUL**

.....

**HALAMAN
JUDUL**

.....

ii

**HALAMAN
PERSETUJUAN**

.....

iii

**HALAMAN
PENGESAHAN**

.....

iv

MOTTO

.....

v

PERSEMBAHAN

.....

vi

**PERNYATAAN
KEASLIAN**

.....

vii

ABSTRAK

.....

viii

**KATA
PENGANTAR**

.....

x

**DAFTAR
ISI**

**BAB I
PENDAHULUAN**

.....
1

A. Latar Belakang
Masalah

.....
1

B. Fokus Penelitian

.....
9

C. Tujuan
Penelitian

.....
9

D. Manfaat Penelitian

.....
9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

.....
15

A. Penelitian
Terdahulu

.....
15

B. Kajian
Teori

.....
18

C. Alur Pikir
Penelitian

.....
41

**BAB III METODE
PENELITIAN**

.....
42

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Kehadiran Peneliti | 43 |
| D. Subjek Penelitian | 43 |
| E. Data dan Sumber Data | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| G. Keabsahan Data | 45 |
| H. Analisis Data | 46 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

50

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Penelitian | 50 |
| B. Verifikasi Data Lapangan | |

.....
58

BAB V PEMBAHASAN

.....
69

BAB VI PENUTUP

.....
77

A. Kesimpulan

.....
77

B. Implikasi Penelitian

.....
77

1. Implikasi Teori

.....
77

2. Implikasi Kebijakan

.....
78

C. Keterbatasan Penelitian

.....
78

D. Saran

.....
79

DAFTAR PUSTAKA

.....
80

Lampiran- lampiran:

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Persyaratan Keaslian Tulisan
3. Plagiat 30% per Bab
4. Kartu Bimbingan

5. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran aktif dalam mewujudkan nilai-nilai Islam, nilai-nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi semua makhluk, demokrasi, egaliter dan humanis. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa angin segar di tengah krisis moral dan karakter zaman modern.¹ Pondok Pesantren tidak hanya menampung orang-orang yang mempelajari agama Islam (Diniyah) tetapi juga harus lebih memperhatikan aspek kepuasan bagi pengguna jasanya, dalam hal ini santri atau santriwati dan orang tuanya. Santri tidak hanya mengharapkan pelayanan pendidikan agama dan umum tetapi juga mengharapkan peningkatan kecerdasan emosional, kenyamanan, akomodasi yang baik dan hubungan yang harmonis antara pengelola pondok pesantren, ustadzah (di pondok pesantren ustadzah laki-laki disebut ustadz dan ustadzah perempuan disebut ustadzah) dan karyawan.²

Berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, di pondok pesantren santri diwajibkan tinggal di pondok pesantren selama 24 jam. Semua aktivitas dimulai dari bangun tidur, hingga malam hari sebelum tidur kembali.

¹ Asrohah, H. (2011). The dynamics of pesantren: Responses toward modernity and mechanism inorganizing transformation. *Journal of Indonesian Islam*, 5(1), 66-90. doi: <http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2011.5.1.66-90>

² Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, 14(3), 662-685. doi: 10.1108/JM2-05-2018-0068

Kebijakan tersebut mengingat santri yang belajar di pondok pesantren berasal dari berbagai daerah. Alasan lainnya adalah dengan adanya santri selama 24 jam di pondok pesantren akan memudahkan ustadz atau pengelola pondok pesantren untuk menerapkan kedisiplinan dan melaksanakan kegiatan lainnya secara utuh. Keterikatan santri dengan lingkungan dan budaya pesantren seringkali menimbulkan permasalahan tersendiri bagi santri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan santri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, terutama bagi santri baru di tahun pertama. Ketidaksiapan dan ketidakmampuan santri untuk beradaptasi seringkali membuat santri mengalami stres, mengingat usia santri yang berada pada usia remaja. Beberapa ahli berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa stres dalam perjalanan hidup dimana sumber utama stres pada masa ini adalah konflik atau konflik antara dominasi, aturan, tuntutan orang tua dan kebutuhan remaja untuk bebas atau mandiri dari aturan tersebut.

Ada banyak reaksi penyesuaian remaja yang negatif; itu adalah upaya remaja untuk mendapatkan kebebasan yang diinginkannya. Gejala yang sangat umum dari kesulitan penyesuaian diri remaja ini antara lain: membolos dari jam pelajaran tertentu, keras kepala, berbohong, tidak mengerjakan tugas, tidak menyeter hafalan, melanggar aturan dan sebagainya.³

³ Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2018). "RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF ADJUSTMENT IN SANTRI TEENAGE CLASS VII PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI,". *Jurnal EMPATI*, 6(3), 337-350.

Ciri-ciri seseorang yang mengalami stres dapat dilihat dari gejala-gejalanya, baik psikis maupun fisik seperti: 1) Gejala Fisik, antara lain: sakit kepala, sakit perut. 2). Hipertensi (tekanan darah tinggi), penyakit jantung atau jantung berdebar, insomnia (sulit tidur), mudah lelah, berkeringat dingin, kurang nafsu makan, dan sering buang air kecil. Kemudian gejala psikologisnya, antara lain: gelisah atau cemas, tidak dapat berkonsentrasi belajar atau bekerja, apatis (kebodohan), pesimisme, kehilangan selera humor, diam dalam seribu bahasa, malas belajar atau bekerja, sering melamun, dan sering marah. dan agresif.⁴ Untuk itu, proses adaptasi baik dengan lingkungan maupun dengan diri sendiri menjadi sumber konflik bagi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan pondok pesantren.⁵

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan konseling islami pada hakekatnya merupakan upaya membantu individu untuk mengembangkan fitrah manusia yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah dengan memberdayakan (*empowering*) keinginan, iman dan akal. 2 Hal ini berarti, setiap individu dibimbing untuk bisa mengembangkan fitrah yang ada dalam dirinya masing-masing untuk selalu belajar sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Dimana proses pemberian bimbingan tidak mengharuskan atau menentukan tetapi hanya membantu individu. Dalam Q.S Al Ashr ayat 1-3 disebutkan.

⁴ Aqib, Z. (2012). Overview of Guidance and Counseling in Schools. Bandung: Yrama Widya.

⁵ Abdurrahman, A. A., Lubis, S. A., & Lubis, L. L. (2018). THE DYNAMICS OF ISLAMIC COUNSELING IN THE STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MAN) AT MEDAN CITY, NORTH SUMATRA. INTERNATIONAL JOURNAL ON LANGUAGE, RESEARCH AND EDUCATION STUDIES, 2(1), 86- 100. doi: <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018010407>

وَالْعَصْرِ # إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ # إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ؕ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al 'Ashr: 1-3).⁶

Berdasarkan dari observasi, pengamatan penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, menemukan adanya realitas bahwa seorang ustadzah pondok pesantren putri darussalam blokagung mendapati beberapa santri sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan pondok maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunya prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa di pondok pesantren, sebagai contoh santri kurang menyukai kegiatan tertentu seperti jamaah, istiqosah maupun kegiatan lainnya sehingga santri cenderung lebih suka membolos pada kegiatan tersebut. Sedangkan pada lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga santri kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kurang pantauan dari beberapa ustadzah, dari hal tersebut itulah kurang memperhatikan atau memantau pendidikan anak dan kegiatan anak yang dilakukan. Dengan demikian santri kurang mendapatkan motivasi, sehingga mengakibatkan turunya kedisiplinan santri.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, (Bandung: PT Sygma Esamedia Arkanleema, 2010), 601

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Faiqotul Hidayah Ustadzah Diniyyah pada tanggal 20 Mei 2022

Uraian tentang berbagai fenomena santri dalam proses pendidikan di pondok pesantren, penerapan berbagai layanan sebagaimana tertuang dalam ruang lingkup operasional bimbingan dan konseling, menjadi sebuah keniscayaan untuk dilakukan terhadap santri. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam proses belajar santri; hal ini dikarenakan santri juga merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil yang tidak lepas dari berbagai permasalahan.⁸ Upaya untuk membantu santri memecahkan masalah tersebut adalah melalui bimbingan dan konseling. Untuk itu diperlukan bantuan dan bimbingan oleh seseorang yang ahli untuk menyelesaikannya, karena jika tidak ada keahlian atau tidak menguasai bidang tersebut maka yang diinginkan tidak akan mencapai target dengan baik, maka salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa bantuan yang diberikan oleh ustadzah pengawas/konselor pondok pesantren/madrasah.⁹ Selanjutnya dari segi pelaksanaan pelayanan, di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi jenis pelayanan konseling yang sering dilakukan baik ustadzah pembimbing maupun ustadz adalah pelayanan penguasaan isi, pelayanan pembelajaran dan pelayanan distribusi dan penempatan. Bimbingan dan konseling diatas adalah suatu bentuk layanan konseling Islami, atau apakah layanan konseling tersebut dilaksanakan sepenuhnya sehingga prestasi akademik santri akan melebihi apa yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

⁸ Zuhdi, M. S. (2019). Pengembangan Inventori Resiliensi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1). doi: <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7208>

⁹ Mulyadi, R. D. (2016). *Counseling and Islamic Guidance in Madrasas and Schools*. Jakarta: PT. Noble Words

Dalam pembinaan santri-santrinya, peningkatan kedisiplinan merupakan salah satu upaya pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yang bertanggungjawab.¹⁰ Mendefinisikan disiplin dan motivasi sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuan ditegakkannya disiplin dan motivasi di kalangan santri adalah untuk mempersiapkan santri sebagai generasi muda yang bertanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan pada diri sendiri khususnya serta keluarga, agama dan negara pada umumnya.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat masalah tentang **“Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara darussalam blokagung banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara darussalam blokagung banyuwangi?

¹⁰ Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar maka penulis membatasi penelitian ini tentang bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri di pondok pesantren darussalam blokagung karangdoro tegalsari banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri utara di pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat Teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang Konseling Islam dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis :

- a) Hasil penelitian ini sekaligus memberi informasi tambahan atau sebagai hasil perbandingan dari hasil penelitian yang lain dengan permasalahan yang sejenis
- b) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan kontribusi penting untuk dalam mengembangkan pembinaan di Pesantren yang di serap dalam Model Bimbingan Konseling Islam, sebagai penguat visi misi dalam mencetak santri yang ideal di mata agama dan kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bagian ini berisi paparan data dan analisis, temuan penelitian dan verifikasi data lapangan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan fokus penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Lahmuddin Lubis bimbingan Islami adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor (pembimbing/pembantu) kepada konseli/pembantu.¹¹ Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, pembimbing/pembantu tidak boleh memaksakan kehendak untuk mewajibkan konseli/pembantu mengikuti apa yang dinasihatinya, tetapi hanya memberikan arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan lebih terfokus pada bantuan terkait. mental/psikologis dan tidak berhubungan dengan kesehatan jiwa. material atau finansial secara langsung. Dari pengertian Bimbingan Islam ini, disimpulkan bahwa tugas konselor adalah mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti apa yang dikehendaki Allah. Konseling Islam dalam istilah Arab disebut irsyadul Islam. Lubis menyimpulkan bahwa beberapa keterbatasan konseling Islam antara lain:¹²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak,

¹¹ Lubis, L. (2007). *Islamic Counseling Guidance*. Jakarta: Main Library Hijri.

¹² Lubis, S. A. (2015). *Islamic Counseling in the Islamic Boarding School Community*, cet. 1. Bandung: Pioneer Media Library.

remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif. Aswadi merujuk surat Al-Mujadalah sebagai penguat terhadap fungsi pengembangan dalam Bimbingan Konseling Islami. Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Mujadalah, 58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Dari ayat ini dapat diambil keterangan tentang adanya fungsi pengembangan, yaitu diharapkan konseli yang dibimbing dapat ditingkatkan prestasinya atau bakat yang dimiliki. Dalam hal ini fungsi pengembangan dapat dicontohkan dalam peningkatan dan penambahan bagi

¹³ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

¹⁴ Q.S. Al-Mujadalah/ 58: 11

kedekatannya di sisi TuhanNya dengan tawadhu' kepada perintah Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan menyiarkan namanya, sehingga dengan keadaan itu akan dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan relevansi dan situasi serta kondisi yang dihadapinya.

Kebutuhan akan adanya bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya dirasakan pada tahun 1980-an. Hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya seminar Bimbingan dan Konseling Islam I di Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 15-16 Mei 1985. Dari seminar ini saya memperoleh rumusan definisi Bimbingan dan Konseling Islam adalah “suatu proses dalam penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan berdasarkan ajaran agama Islam, untuk membantu individu yang memiliki masalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁵ Kemudian ditindaklanjuti lagi pada Seminar Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling Islam II yang diselenggarakan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada tanggal 15-17 Oktober 1987. Rumusan yang dihasilkan dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pendampingan pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri sesuai dengan ajaran Islam Menurut Mubarak konseling Islam lebih diarahkan pada konteks Al-Irsyad AlNafs yang diartikan sebagai bimbingan psikologis. e, istilah yang cukup jelas isinya bahkan dapat digunakan secara lebih luas.¹⁶ Artinya, konseling

¹⁵ Sutoyo. (1995). *Islamic Guidance And Counseling. Ray of hope.*

¹⁶ Mubarak, A. (2000). *Al Irsyad and Nafsy: theory and case religious counseling: Bina Rena* *Pariwara.*

Islami merupakan bantuan mental-spiritual dimana diharapkan melalui kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Tohari Musnamar, konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka sadar akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang harus hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di dunia. Akhirat.¹⁷

Hikmawati menjelaskan bahwa Konseling dalam Islam merupakan salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah SWT kepada seluruh Rasul dan Nabi-Nya. Dengan amanat konseling ini, mereka menjadi begitu berharga dan berguna bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, penyelesaian masalah, dan lain-lain.¹⁸ Konseling Islam dalam pengertian proses konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih (atau lebih dua orang). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, pelayanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecahkan masalah. Lebih lanjut Akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan proses yang bertujuan untuk menemukan kehidupan yang tentram baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁷ Musnamar, T. (1992). *Conceptual Fundamentals of Islamic Guidance and Counseling*. Yogyakarta: OUT Prees.

¹⁸ Hikmawati, F. (2014). *Islamic Counselling Model to Increase Religious Commitment (Study of Students at the University UIN Bandung)*. *International Journal of Nusantara Islam*, 1(2). doi:10.15575/ijni.v1i2.27

Kedamaian hidup di dunia dan akhirat dapat dicapai melalui upaya yang selalu menjadikan Allah sebagai penopang perilaku, sehingga setiap perbuatan yang lahir selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah SWT.¹⁹ Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan iman-fitrah dan atau kembali kepada iman-fitrah, dengan memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) untuk belajar dan melaksanakan bimbingan. dari Allah dan Rasul-Nya. Sehingga kodrat yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan individu dapat bertahan dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Langgulong bahwa konseling Islam adalah proses belajar mengajar yang berlangsung secara tatap muka antara seorang ahli psikologi konseling (konselor) dengan seseorang yang membutuhkan proses konseling (klien). Ada teknik dan metode yang digunakan secara teknis dan profesional yang bertujuan untuk membantu klien memecahkan masalah dengan menangani masalah tersebut melalui metode langsung, membantu klien memahami diri mereka sendiri, memahami minat mereka, mengajak mereka untuk menerima takdir yang telah diberikan Allah kepada mereka, berlatih membuat keputusan dengan terbimbing. menurut syariat Allah, sehingga ia sendiri mencari dan menginginkan yang halal dan meninggalkan yang haram, ia juga menetapkan untuk dirinya sendiri tujuan yang realistik

¹⁹ Lubis, S. A. (2015). *Islamic Counseling in the Islamic Boarding School Community*, cet. 1. Bandung: Pioneer Media Library.

²⁰ Akbar, Z. (1987). *Conceptual Fundamentals of Handling Problems with Islamic Guidance and Counseling in the Field of Marriage, Society and Religion*. UII Pres.

dan halal dengan menggunakan kemampuannya sejauh ia terbiasa dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain serta membuat dirinya benar dalam melakukan apa yang diridhoi Allah, sehingga ia menikmati kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

Dalam Q. S. Al Zumar, 39: 9, Allah menanyakan posisi orang yang “tahu” dan orang yang “tidak tahu”.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

Begitu pula, substansi Bimbingan Konseling Islami yang semuanya merujuk dari Al-Qur’an dan Hadis meletakkan bahwa pencegahan merupakan salah satu fungsi yang harus diwujudkan. Hal ini Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Ankabut, 29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

²¹ Langgulung, H. (2002). A paradigm shift in Islamic education and social sciences: Gaya Media Pratama.

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

Surat Al-Ankabut ayat 45 menunjukkan bahwa ayat ini hanya sebagai contoh agar dapat dimengerti bahwa sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. itu merupakan pencegahan agar kita tidak melakukannya. Dalam hal ini fungsi pencegahan dicontohkan dalam mengerjakan shalat dengan sempurna sekaligus mengharapkan keridhoan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan Khusuk dan merendahkan diri, hal ini dapat mencegah dari berbuat kekejian dan kemungkaran, karena shalat yang benar itu sesungguhnya dapat menjegah perbuatan-perbuatan yang buruk penyebab dari masalah.

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Sesuai dengan makna ayat di atas, tujuan konseling Islami seharusnya membentuk individu yang memiliki karakter Islami yang mampu memahami esensi aspek spiritualitas diri yang dapat menghantarkan individu bisa benar-benar memiliki kecerdasan yang komplit sebagai khalifah Allah. Hal ini berarti penanaman dan pembiasaan diri melaksanakan ibadah kepada Allah dapat merangsang perkembangan pemahaman diri individu untuk menjadi orang yang arif. Ibnu Katsir dalam memahami ayat di atas menyatakan, anggapan orang-orang musyrik yang tidak

²² Q.S. Al-Ankabut/ 29: 45.

mempercayai substansi Ibadah bagi kehidupan muslim, dan menjadikan Allah sebagai musuh mereka. Kemudian Allah membalas dengan firmanNya” sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?.”²³ Dengan kata lain, Aspek Spiritual melalui Ibadah dapat menumbuhkan kesadaran diri seseorang ketika berhadapan dengan Tuhannya.

Bimbingan dalam konsep Islam dapat diartikan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk pengembangan fitrah manusia sebagai makhluk Allah, agar senantiasa dapat hidup seimbang di Dunia dan Akhirat. Tujuan konseling islami ini sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al Qhashas 28:77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

²³ Ibn Katsir, Jld. XII, hlm. 117

Hallen Istilah bimbingan Islam berarti “proses pemberian bantuan yang terarah dan berkesinambungan serta bantuan yang sistematis kepada setiap individu, agar ia dapat mengembangkan fitrah keagamaannya” secara optimal, dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquranul kariim dan Sunnah Nabi. Nabi Muhammad.²⁴ Pengertian Bimbingan dan Bimbingan Islami ini mengemban tugas utama bagi zkonseelor untuk memberikan pedoman hidup bagi seorang anak yang penekanan utamanya adalah mengubah sikap dan mentalitas santri menuju keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan ajaran Islam. Penjelasan yang telah diuraikan di atas, sepintas ada persamaan antara BK konvensional dan BK, yaitu sama-sama memberikan bantuan psikologis kepada konseli. Namun perbedaan yang tampak dari konsep Saiful Akhyar di atas menunjukkan bahwa konsep spiritual dan dimensi material merupakan landasan utama dalam proses konseling Islam. Titik tekanan dimensi spiritual membantu konseli untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang dapat menjadikan individu menuju pribadi yang sehat secara mental melalui peningkatan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan yang selalu percaya dan takut kepada-Nya. Sedangkan pemenuhan dimensi materil dapat berupa pendampingan dalam pemecahan masalah kehidupan kasbiyah menuju individu yang sukses.

b. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling

²⁴ Hallen, A. (2002). *Guidance and Counseling*. Jakarta: Ciputat Press.

Dalam memberikan bimbingan, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah identifikasi
- b. Langkah diagnosis
- c. Langkah-langkah prognosis
- d. Langkah terapi
- e. Langkah evaluasi dan follow up

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah, yaitu:

- a. Menentukan masalah

Menentukan masalah dalam konseling dapat dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien.

- b. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data santri yang bersangkutan.

- c. Analisis data

Data-data siswa yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

- d. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah atau factor-faktor penyebab timbulnya masalah pada santri.

e. Prognosis

Setelah diketahui factor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan apa bias yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh santri.

f. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan. Pembimbing atau konselor melaksanakan bantuan belajar yang telah ditetapkan untuk memecahkan masalah.

g. Evaluasi atau follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

c. **Bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung banyuwangi**

Penerapan reward dan punishment

Reward and punishmen merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika perapannya secara terpisahkan maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan kedisiplinan. Seorang pemimpin, manager, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak

seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru

2. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren putri utara Darussalam blokagung banyuwangi

- a. Faktor yang mendukung proses bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung
 1. Pengasuh, pengurus, konselor sangat peduli terhadap santri-santrinya dan selalu mengontrol dan memperhatikan santri-santrinya
 2. Faktor interen yang ada pada diri santri itu sendiri yakni kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani sebuah permasalahan dari segi ringan maupun berat yang dihadapi santri, kegiatan keagamaan yang ada dipondok, memotivasi santri agar menjadi santri yang lebih baik, yang berguna untuk lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa.
 3. kesabaran dan keuletan pengurus, pengasuh pengasuh dan konselor dalam membimbingn santri-santri yang terkadang masih susah diatur dengan berbagai macam karakter mereka pengurus, pengasuh, konselor selalu berusaha memberikan yang

terbaik, memberikan kegiatan-kegiatan yang pas untuk santri saat ini.

4. Pembimbing (konselor) sudah sangat profesional mampu melakukan sesuai komponen-komponen permasalahannya dan konselor sesuai dengan bidangnya.

b. Faktor yang menghambat proses bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri Darussalam Blokagung

1. Latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri yang tinggal di pondok pesantren ini adalah dari lingkungan yang berbeda-beda. Dengan demikian santri –santri yang ada di pondok pesantren yang sebelumnya mendapat didikan dari orang tua masing-masing. Sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan karakter santri masing-masing
2. Terdapat beberapa santri yang terkadang belum memiliki kesadaran tentang perilaku keagamaan yang mestinya santri lakukan
3. Padatnya kegiatan santri di sekolah yang terkadang membuat mereka melanggar aturan pondok seperti halnya terlambat pulang ke pondok pesantren, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan alasannya masing-masing
4. Kesibukan para konselor (pembimbing) yang terkadang sibuk dengan tugas diluar yang menghambat untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung.

3. Kedisiplinan

a) Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.²⁵

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *disciplinus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.²⁶

Terdapat beberapa tokoh yang memberikan definisi tentang disiplin, di antaranya adalah:

- 1) Menurut The Liang Gie, disiplin adalah suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.
- 2) Menurut Ngainun Naim, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.²⁷
- 3) Menurut Good's, disiplin berarti:²⁸
 - a) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 268.

²⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 142

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172

- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan terhadap tata tertib dimana semua orang mematuhiya baik dengan senang hati ataupun terpaksa.

b) Tujuan Kedisiplinan

Ditanamkannya kedisiplinan pada anak tentu memiliki tujuan tertentu.

Berikut adalah tujuan kedisiplinan berdasarkan pendapat-pendapat para ahli:

- 1) Menurut Mohamad Mustari, kedisiplinan bertujuan untuk menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.²⁹
- 2) Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁰

²⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, 35.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 123.

3) Menurut Elizabeth B. Hurlock, kedisiplinan bertujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³¹ Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak serta membentuk perilaku mereka sedemikian rupa sehingga dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan di lingkungan dimana ia berada.

c) Macam-macam Kedisiplinan

Disiplin dibagi menjadi dua, yaitu:³²

1) Disiplin preventif seperti perintah dan larangan

Untuk disiplin preventif, seperti perintah dan larangan yang ditujukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan, khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepradiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

2) Disiplin kuratif seperti pemberian ganjaran dan hukuman

Adapun disiplin kuratif dalam bentuk pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), 82.

³² Basuki, dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 143.

dipandang baik dalam alam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.

d) Unsur-unsur Kedisiplinan

Dalam membentuk kedisiplinan anak, harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya dalam peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan saat berada di dalam lingkungan sekolah.

Sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah atau lingkungan yang tidak diawasi guru.³³

2) Hukuman

Hukuman berasal dari Bahasa Latin yaitu *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yang berperan dalam perkembangan

³³ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 85.

moral anak, yaitu fungsi menghalangi, fungsi mendidik dan fungsi motivasi.³⁴

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

e) Cara Menanamkan Kedisiplinan

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, terdapat beberapa cara yang mana memiliki ciri-ciri masing-masing. Cara menanamkan kedisiplinan pada anak adalah:³⁵

- 1) Cara disiplin otoriter. Cara ini ditandai dengan adanya peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

³⁴ *Ibid.*, 86-85.

³⁵ *Ibid.*, 93-94

- 2) Cara disiplin permisif. Disiplin permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua dan guru yang menggunakan cara ini membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.
- 3) Cara disiplin demokratis. Cara ini menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini juga menggunakan metode hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak apa yang diharapkan. Bila perilaku anak memenuhi standar, orang tua akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

f) Faktor Pembentuk Disiplin

Terdapat beberapa faktor dalam menegakkan atau membentuk disiplin siswa, antara lain:³⁶

1) Peningkatan motivasi

Motivasi ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita,

³⁶ Furqan Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47-49.

sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu Karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Kemahiran atau keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

3) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap anggota, murid, ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

4) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada

orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

5) Penerapan reward dan punishment

Reward and punishment merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakkan disiplin. Seorang pemimpin, manajer, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Jika guru sering memberikan sanksi tanpa dimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.

4. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan pesantren sebelum tahun 1960-an lebih dikenal dengan istilah pondok. Istilah ini menurut Zamakhsyari Dhofier lebih dikenal sebagai asrama atau tempat tinggal yang dihuni oleh santri yang kebanyakan terbuat dari bambu. berasal dari bahasa arab funduq yang berarti asrama atau hotel.³⁷

Sedangkan menurut KH.Abdurrahman pesantren diartikan sebagai tempat yang didiami oleh santri. Pernyataan ini menunjukkan pentingnya

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradition of the Pesantren Study of the Life View of the Kyai and His Vision Regarding Indonesia's Future (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

karakteristik pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang integral. Saat dia menyamakannya dengan akademi militer.³⁸

Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns mengatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya ustadzah mengaji, sedangkan CC Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata shastri yang berasal dari bahasa India yang berarti kitab suci, kitab agama dan kitab tentang ilmu pengetahuan.³⁹

Hakikat manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang sempurna (al-Tin: 4), diperintahkan untuk beribadah (al-Dzariyat: 56), dan secara fitrah serta kodratnya suci, sebagaimana dinyatakan dalam hadits: “Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi” (HR. al-Muttafaq 'Alaihi). Dari sudut pandang ini, non-Muslim dalam perspektif Islam adalah manusia yang memiliki potensi untuk mencapai tingkat agama yang benar, karena sejak lahir manusia telah diberikan Tuhan kesadaran beragama (sensus numinis) yaitu agama alam atau agama. disebut sebagai agama hanif (al-Rum: 30). Perspektif Islam terhadap manusia mencerminkan sikap toleransi Islam yang berbeda

Hukum Indonesia merupakan hukum yang unik dan kompleks dengan berbagai perspektif karena berbagai entitas di dalamnya. Entitas masyarakat

³⁸ Siradj and Al., *Future Islamic Boarding School; Discourse on Pesantren Empowerment and Transformation*, 13.

³⁹ Siradj and Al., 13

yang multi karakter dan karakter menuntut hukum untuk selalu menyesuaikan¹ sebagaimana dikatakan Cicero *Ubi Societas Ibi Ius* (dimana ada masyarakat disitu ada hukum) 2. Hukum dipahami sebagai sistem yang kompleks karena adanya unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan.⁴⁰

Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1, dan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan 2. Selanjutnya pemerintah menjelaskan kembali dalam pasal 32 ayat 1 tentang Pendidikan Luar Biasa (SLB). Namun hal ini menimbulkan stigma negatif dari masyarakat dan lingkungan sekitar yang memiliki “kekurangan” sehingga menimbulkan rasa tidak aman dan merasa terhina dan terkucilkan dari lingkungan.⁴¹

Secara terminologi, banyak batasan yang diberikan oleh para ahli, M. Arifin, misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar.⁴²

Dan dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pondok pesantren merupakan modifikasi dari sebuah lembaga pendidikan agama hindu yang

⁴⁰ Muhammad Shohibul Itmam, “INDONESIAN JURISPRUDENCE PERSPEKTIF AHMAD QODRI AZIZY (Indonesian Jurisprudence Ahmad Qodri Azizy ’s Perspective),” *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial* 16, no. 2 (2019): 367–94, <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1639>.

⁴¹ Husnul Khotimah, “PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI,” *Edudeene* Vol. 3 No. 1 Januari 2019 3 No. 1 Ja (2019): 1–12.

⁴² Ahmad Muthohar, *Islamic Education Ideology; Islamic Boarding School Amid the Flow of Educational Ideologies* (Semarang: Library Rizki Putra, 2007), 12.

disebut mandala yang kemudian diberi sentuhan islami. Pesantren menjalankan beberapa peran, terutama sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang juga berperan sebagai agama, keilmuan, pembinaan, pengembangan, dan sekaligus simbol budaya, maka yang dimaksud dengan pesantren adalah pesantren.

Pesantren, meskipun pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam, namun memiliki fungsi tambahan yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi pendidikan. Merupakan sarana informasi, komunikasi timbal balik budaya dengan masyarakat, wadah untuk memupuk solidaritas masyarakat, dan sebagainya.⁴³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersama dengan masa penyiaran Islam. Pesantren umumnya didirikan oleh ulama/kyai dengan kemandirian kesederhanaan dan keikhlasan.

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan dakwah yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Selanjutnya yang berhasil mendirikan dan mengawinkan pondok pesantren adalah Raden Rohmat (Sunan Ampel). Ia mendirikan pondok pondok pondok bunga kuning pertama. Kemudian beliau pindah ke Ampel Denta Surabaya dan mendirikan pesantren disana yang pada akhirnya beliau dikenal dengan nama Sunan Ampel. Kemudian beberapa pesantren didirikan oleh santri dan putri mereka seperti pesantren

⁴³ Abdurrahman Wahid, *Moves Tradition; Pesantren Essays* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 6.

Giri yang didirikan oleh pesantren Sunan Giri Demak oleh Raden Patah dan pesantren Tuban Sunan Bonang.⁴⁴ Pondok Pesantren, meskipun pada dasarnya Islam lembaga pendidikan, akan tetapi memiliki fungsi tambahan yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi pendidikan. Merupakan sarana informasi, komunikasi timbal balik budaya dengan masyarakat, wadah untuk memupuk solidaritas masyarakat, dan sebagainya.⁴⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya terkandung tujuan, nilai, dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti sekumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu kesatuan. Dengan demikian sistem pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksudkan.⁴⁶

Perkembangan dunia telah melahirkan kemajuan zaman modern perubahan mendasar dalam struktur sosial budaya sering melanda berbagai instansi. Oleh karena itu sistem pendidikan pesantren harus selalu berupaya merekonstruksi pemahamannya agar tetap relevan dan bertahan.

Perkembangan untuk rekonstruksi telah dipahami. Sebagaimana kaidah al-Muhafadzatu ‘ala al-qadimi ash-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah. Aturan ini merupakan legalitas yang kuat dari segala upaya

⁴⁴ Muhtarom HM, “Reproduction of Ulama in the Era of Globalization” (Publisher of Student Library, 2005), 106.

⁴⁵ Wahid, *Moves Tradition; Pesantren Essays*, 6.

⁴⁶ Wahid, 16.

pembentukan model rekonstruksi. Kebebasan pesantren merupakan keniscayaan, selama tidak lepas dari bingkai al-ashlah (lebih baik). dunia sebagai konsekuensi dari kemajuan dunia modern, aspek al-ash menjadi kata kunci yang harus dipegang.⁴⁷ Komponen dasar yang menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang disebut pesantren, menurut Zamakhsyari Dhofier, ada lima komponen diantaranya sebagai berikut:

1. Kyai

Kyai sangat beragam, antara lain: ajengan, elang di Jawa Barat; master ustadzah, master syekh di Sumatera. Kyai merupakan sosok kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pondok pesantren. Kyai merupakan figur sentral yang merencanakan, mengatur, dan mengontrol seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di pondok pesantren.⁴⁸ Jabatan ganda ini menyulitkan kyai untuk menjadi pemimpin pesantren; namun kyai adalah pemimpin kreatif yang selalu berhasil mengembangkan pesantren dalam dimensi baru; dan panorama kehidupan pesantren yang berwajah majemuk saat ini, merupakan indikasi kejeniusan kreasi para ustadz.⁴⁹

2. Pondok

Pondok sebagai asrama santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-

⁴⁷ Siradj and Al., *Future Islamic Boarding School; Discourse on Pesantren Empowerment and Transformation*, 216.

⁴⁸ Muthohar, *Islamic Education Ideology; Islamic Boarding School Amid the Flow of Educational Ideologies*, 32.

⁴⁹ Muthohar, 32.

masjid yang berkembang di sebagian besar wilayah Islam di negara lain. Sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Dayah di Aceh pada dasarnya sama dengan sistem pondok, yang berbeda hanya nama saja.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersama dengan periode penyiaran Islam. Pesantren umumnya didirikan oleh ulama/kyai dengan kemandirian kesederhanaan dan keikhlasan.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka ini penulis lakukan semata-mata untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini sejauh yang peneliti ketahui adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nowo Andriatmoko (tahun) yang berjudul “Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab”. Peneliti bahwasannya mengkaji tentang penerapan Bimbingan Islam kepada para santrinya yang memiliki kasus atau masalah berkaitan dengan psikis para santrinya. Memberikan informasi dan orientasi kepada anak bimbing, melakukan penilaian atas pelaksanaan program Bimbingan Islam dan memberikan bantuan melalui penyuluhan. Peneliti mengkaji bagaimana proses bimbingan islamnya di pondok Ulul Albab meliputi tahap persiapan, tahap

⁵⁰ Dhofier, Tradition of the Pesantren Study of the Life View of the Kyai and His Vision Regarding Indonesia's Future, 81.

operasional, pemberian informasi, penempatan dan penyuluhan santri, pemberian bantuan dan melakukan evaluasi.

Skripsi diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi diatas menganalisis kegiatan bimbingan islam, bagaimana bimbingan islam pada santri di pondok pesantren ulul albab yang memiliki masalah, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh lembaga pondok kepada santri pondok pesantren Darussalam, namun keduanya memiliki persamaan yaitu mengkaji bimbingan di pondok pesantren.⁵¹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Rohmah (2015) yang berjudul “Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta’lim Al Muta’alim. Peneliti mengkaji pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terutama dalam bidang akhlaknya melalui kajian kitab ta’lim Al-Muta’alim sehingga para santri mendapat bimbingan akhlak yang baik dengan mengikuti kajian kitab Ta’lim Muta’alim dan lebih menekankan membentuk kepribadian santri melalui kajian kitab Ta’lim Al-Muta’alim dengan tujuan membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik yaitu agama islam serta berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam penelitian bimbingan agama islam bagi santri ini menggunakan metode dzikir, ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta metode kajian kitab Ta’lim al-

⁵¹ Dikutip dari Skripsi, Nowo Andriatmoko, Dari Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab. Purwokerto:IAIN Purwokerto,2016

Muta'allim adalah menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah. Lalu meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah dan aspek akhlak. Penelitian ini menunjukkan hasil dari bimbingan agama islam yaitu terciptanya generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat, peribadahan yang tertib dan rutin serta berlandaskan akhlak yang mulia. Materi dalam kitab Ta'lim Al-muta'llim memfokuskan pada materi akhlak seorang santri.

Skripsi tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan di pondok pesantren. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan. Skripsi tersebut mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan kajian kitab Ta'lim alMuta'allim dengan aspek beserta metode yang sudah digunakan, sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan bimbingan konseling islam di Pondok Darussalam.⁵²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab Hakim Abu Syafieq(2014) yang berjudul "Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darussalam Sirandu Mulyoharjo Blokagung" Dalam judul skripsi ini penulis membahas bagaimana Kharisma Kiai yang dimiliki di Pondok Darussalam dalam proses pendidikan belajar mengajar tentang "Kharisma Kiai" yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan proses pendidikan belajar mengajar di pondok.

⁵² Dikutip dari Skripsi, Ulfatur Rohmah, Dari Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim. Semarang:UIN Walisongo Semarang,2016

Pembelajarannya dengan mengkaji kitab dan metode yang dipakainya adalah metode sorogan, bandongan dan hafalan. Karena, pengembangan pondok tidaklah lepas dari kharisma kiai. Pengembangan yang telah dilakukannya menyangkut banyak aspek. Diantaranya adalah pengembangan dalam pembelajarannya di Madrasah, metode dalam menyampaikan materi di Madrasah lebih aktif. Perkembangan juga tampak pada pembangunan komponen-komponen yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti pembangunan musholla, warnet Darussalam dan koperasi Darussalam lalu perkembangan juga terjadi pada pengajian kitab kuning. Selain itu perkembangan juga tampak pada pengembangan proses belajar mengajar dalam hal mendidik santri untuk menghafal al-quran. Melalui Kharismanya inilah kemudian santri dengan rela hati menjalankan perkembangan yang dilakukan oleh Kiai Slamet Zaelany.

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi diatas mengkaji tentang bagaimana kharisma kyai di pondok pesantren Darussalam dengan pengembangan proses belajar di pondok sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti bagaimana kegiatan bimbingan konseling islam yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung.⁵³

Keempat, Wiguna Miharja (2017) yang berjudul “Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor)”. Dalam penelitian

⁵³ Dikutip dari Skripsi Mustajab Hakim Abu Syafiq, Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pematang. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

ini penulis mengkaji kenakalan remaja yang dilakukan oleh santriwan/ti dan bagaimana cara mengatasi dengan di berlakukannya program bimbingan konseling yang telah ada. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Banterkemang Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren modern daarul uluum I Banterkemang Bogor. Kenakalan yang dilakukan oleh santriwan/ti seperti tidak masuk kelas atau bolos pondok pesantren, keluar asrama tanpa izin atau kabur, mencuri atau memakai barang orang lain tanpa izin, berkelahi, merokok dan tidak mengikuti kegiatan kepesantrenan tanpa izin. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis CSI bahwa rogram BK di pondok pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor sydh efektif dalam mengatasi kenalan santriwan/ti dengan hasil nilai dari CSI adalah 67,76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapat responden efektivitas program Bk dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor berpendapat rata-rata puas (sudah efektif) dengan kualitas program Bk yang telah dilakukan ustadzah beserta tim BK di Pondok.

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitain diatas menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.⁵⁴

Kelima, Isnaini (2010) yang berjudul “Konseling Islam Di Pondok waria Senin-Kamis”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang bimbingan konseling islam dimana metode bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Waria Senin Kamis dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para waria adalah mengalih perasaan hati para waria atau dengan kata lain memberikan sentuhan melalui dzikir sambil merenungi apa yang telah mereka perbuat. Banyak orang yang terlena dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga kadang melupakan yang namanya kematian, menumbuhkan kesadaran atas kematian merupakan metode kedua yang digunakan konselor untuk menyadarkan konseli sehingga menjalani kehidupan ini penuh makna. Metode ketiga, memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam memilih alternatif-alternatif yang ada, sehingga tertanam dalam diri konseli kepercayaan terhadap diri sendiri dan terakhir menumbuhkan rasa kasih dan sayang sesama manusia, sehingga perasaan terkucil dan terisolasi sedikit bahkan hilang sama sekali. Materi bimbingan konseling islam di pondok waria senin-kamis dalam menyelesaikan permasalahan waria secara umum berupa penegakkan kembali aspek aqidah yang berupa peenyerahan total urusan kepada Allah, selain itu yang lebih di tekan adalah aspek ibadah

⁵⁴ Dikutip dari skripsi Wiguna Miharja, Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor).Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2017

sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah, aspek akhlak berkenaan tingkah laku, sopan santun, dan terakhir aspek mu;amalah yang berkenaan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat secara umum.

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi di atas menganalisis proses bimbingan konseling islam terhadap waria yang ada di pondok waria senin-kamis, sedangkan penelitian ini mengkaji kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren terhadap santri. Namun keduanya juga memiliki persamaan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan konseling islam di pondok.⁵⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, meskipun memiliki beberapa kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijadikan bahan telaah. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses bimbingan konseling islam dan peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri. Maka dari itu, judul yang diambil adalah “Peran Bimbingan konseling islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Motivasi Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi”.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Tahun | Nama Peneliti | Judul | Metode | Pembahasan |
|----|-------|---------------|-------|--------|------------|
|----|-------|---------------|-------|--------|------------|

⁵⁵ Dikutip dari Skripsi Isnaini, Bimbingan Konseling Islam Di Pondok waria SeninKamis.Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2010

| | | | | | |
|---|------|---------------------|---|--|--|
| 1 | 2018 | Nowo Andriatmoko | Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab | Peneliti mengkaji bagaimana proses bimbingan islamnya di pondok Ulul Albab meliputi tahap persiapan, tahap operasional, pemberian informasi, penempatan dan penyuluhan santri, pemberian bantuan dan melakukan evaluasi. | Peneliti bahwasannya mengkaji tentang penerapan Bimbingan Islam kepada para santrinya yang memiliki kasus atau masalah berkaitan dengan psikis para santrinya. |
| 2 | 2015 | Ulfatur Rohmah | Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri | Metode yang digunakan dalam penelitian bimbingan agama islam bagi santri | Penelitian ini menunjukkan hasil dari bimbingan agama islam yaitu terciptanya |

| | | | | | |
|---|------|----------------------------|---|--|---|
| | | | <p>Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim</p> | <p>ini menggunakan metode dzikir, ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta metode kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah. Lalu meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah dan aspek akhlak</p> | <p>generasi muda yang yang memiliki keimanan yang kuat, peribadahan yang tertib dan rutin serta berlandaskan akhlak yang mulia. Materi dalam kitab Ta'lim Al-muta'llim memfokuskan pada materi akhlak seorang santri.</p> |
| 3 | 2014 | Mustajab Hakim Abu Syafieq | <p>Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di</p> | <p>Pembelajarannya dengan mengkaji kitab dan metode yang dipakainya adalah metode</p> | <p>Perkembangan juga tampak pada pembangunan komponen-komponen yang berguna untuk</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| | | | <p>Pondok Pesantren Darussalam Sirandu Mulyoharjo Blokagung</p> | <p>sorogan, bandongan dan hafalan. Karena, pengembangan pondok tidaklah lepas dari kharisma kiai. Pengembangan yang telah dilakukannya menyangkut banyak aspek.</p> | <p>menunjang proses belajar mengajar, seperti pembangunan musholla, warnet Darussalam dan koperasi Darussalam lalu perkembangan juga terjadi pada pengajian kitab kuning. Selain itu perkembangan juga tampak pada pengembangan proses belajar mengajar dalam hal mendidik santri untuk menghafal al-quran. Melalui Kharismanya inilah kemudian santri dengan rela hati menjalankan perkembangan yang dilakukan oleh Kiai Slamet Zaelany.</p> |
|--|--|--|---|---|---|

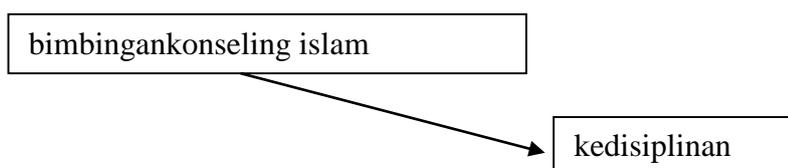
| | | | | | |
|---|------|-------------------|--|--|--|
| 4 | 2017 | Wiguna Miharja | Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor) | metode deskriptif kuantitatif dimana dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren modern daarul uluum I Banterkemang Bogor. | Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis CSI bahwa rogram BK di pondok pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor sydh efektif dalam mengatasi kenalan santriwan/ti dengan hasil nilai dari CSI adalah 67,76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapat responden efektivitas program Bk dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor berpendapat rata-rata puas (sudah |
|---|------|-------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|---|------|---------|---|---|--|
| | | | | | efektif) dengan kualitas program Bk yang telah dilakukan ustadzah beserta tim BK di Pondok. |
| 5 | 2010 | Isnaini | Konseling Islam Di Pondok waria Senin-Kamis | penulis mengkaji tentang bimbingan konseling islam di dimana metode bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Waria Senin Kamis dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para waria adalah mengalih | Materi bimbingan konseling islam di pondok waria senin-kamis dalam menyelesaikan permasalahan waria secara umum berupa penegakkan kembali aspek aqidah yang berupa peenyerahan total urusan kepada Allah, selain itu yanglebih di tekan adalah aspek ibadah sebagai jalan mendekati diri |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | perasaan hati para waria atau dengan kata lain memberikan sentuhan melalui dzikir sambil merenungi apa yang telah mereka perbuat | kepada Allah, aspek akhlak berkenaan tingkah laku, sopan santun, dan terakhir aspek mu;amalah yang berkenaan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat secara umum. |
|--|--|--|--|--|--|

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya bimbingan konseling islam memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinand dan motivasi. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan pada Gambar 1.1, yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.⁵⁶ Penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantitatif.⁵⁷ Sedangkan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengatakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, sehingga ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data.⁵⁸ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menarik pemecahan masalah tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Alasan dari peneliti mengapa penelitian dilakukan disini, karena peneliti mendapatkan data lebih mudah dan jaraknya dekat.

⁵⁶ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.hal.6.

⁵⁷ AR, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.73

⁵⁸ Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 1997. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.hal. 44

C. Kehadiran Peneliti

Berbicara tentang instrumen penelitian, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Artinya peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Menurut Yin, peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti secara langsung mengamati, mencatat, mencatat tindakan, peristiwa, dan percakapan yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sendiri mengamati, mencatat, dan mencatat tentang petunjuk-petunjuk ustazah dan juga segala sesuatu yang terjadi di lapangan.⁵⁹

Selanjutnya, dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan. Jenis observasi partisipan adalah partisipan pasif. Menurut Stainback yang dikutip dalam Sugiyono, partisipan pasif berarti peneliti hadir di tempat kejadian tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti datang ke lapangan observasi tetapi tidak berkontribusi pada kegiatan apapun di lokasi tersebut. Peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

⁵⁹ Yin, R. K. (2011). "Qualitative Research From Start to Finish". New York. London. The Guilford Press.

⁶⁰ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. Hal. 312

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam suatu penelitian dituntut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lodico mengungkapkan “Tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan, peneliti ingin memilih subjek sehingga mereka dapat memberikan informasi kunci yang penting untuk penelitian”.⁶¹ Artinya dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih subjek berdasarkan pengetahuan subjek yang mampu menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek dengan menerapkan seleksi. Untuk memilih kegiatan yang tepat, peneliti mengamati keseharian subyek di Asrama.

Dari hasil observasi, subjek adalah dua belas santri dari enam asrama di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Pertimbangan-pertimbangan yang membuat kegiatan yang dipilih adalah:

1. Kegiatan ini termasuk dalam lima besar santri di asrama itu (berdasarkan disiplin)
2. Kegiatan yang baik dan lebih aktif di asrama (berdasarkan observasi).
3. Peneliti berasumsi bahwa santri yang memiliki kedisiplinan yang baik dalam kegiatan memiliki keaktifan dan disiplin dalam antusias kegiatan yang dapat memberikan informasi yang berharga dalam penelitian.

⁶¹ Lodico, Marguerite G. et. al. 2006. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. USA: A Wiley Imprint. P. 55

E. Sumber Data

Data dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian dan tidak dapat diidentifikasi sebagai subjek penelitian. Sebagai bahan, data bukanlah bahan mentah tetapi bahan jadi: ada karena telah melalui pemilihan dan pemilahan tuturan.⁶² Data penelitian ini adalah kedisiplinan dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan diasrama.

Sumber data adalah sumber dari data yang diperoleh, seperti manusia, peristiwa, perilaku, dokumen, file, dan lain-lain.⁶³ Sumber data adalah semua informasi seperti peristiwa, kenyataan. Menurut Sukandarmudi⁶⁴ menyatakan bahwa sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian tidak bersifat subjektif, oleh karena itu perlu diberikan kualitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan mengamati perilaku santri merupakan data primer, sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri putri utara di asrama.
2. Sumber sekunder adalah data dari sumber bacaan jurnal atau karangan tentang variasi bahasa untuk memperkuat temuan dan melengkapi sumber primer yang ada.

⁶² Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.hal. 23

⁶³ Maryadi, dkk. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: BP-FKIP UMS. Hal. 13

⁶⁴Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.hal. 44

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang telah dikumpulkan dengan melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang reliabel, peneliti harus melakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam pengaturan apa pun, sumber apa pun, dan cara apa pun. Ada lima teknik pengumpulan data. Yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sebagian besar dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sugiyono menyatakan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang didukung dengan kuesioner dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan pewawancara dan orang yang diwawancarai dimana pewawancara akan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Ary et.al

⁶⁵ Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.hal.225

menyatakan “Dalam wawancara, data dikumpulkan melalui interaksi tatap muka atau telepon antara pewawancara dan responden”.⁶⁶ Dengan demikian, dalam hal ini wawancara harus melakukan pengumpulan data dengan melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung. Tapi, bisa dilakukan secara tatap muka atau melalui elektronik.

Sebagai tambahan, Syamsuddin menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kegiatan wawancara memiliki dua fungsi.⁶⁷ Fungsi pertama sebagai strategi utama dalam pengumpulan data seperti data berupa transkrip wawancara, dan fungsi kedua sebagai strategi tambahan untuk teknik lain seperti observasi partisipatif, analisis dokumen dan fotografi. Kemudian Creswell juga mengklasifikasikan wawancara menjadi empat jenis, yaitu (1) wawancara satu lawan satu, (2) wawancara kelompok terarah, (3) wawancara telepon, (4) wawancara elektronik e-mail.⁶⁸

Berdasarkan jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara satu lawan satu. Menurutnya, wawancara satu lawan satu adalah proses pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan mencatat jawaban hanya dari satu peserta dalam satu waktu. Peneliti menyiapkan sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri putri utara di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro

⁶⁶ Ary, D, et al .(1985). Introduction to research in education. New York: Holt Rinehart.hal.342

⁶⁷ Lukman Syamsuddin. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.hal.95

⁶⁸ Creswell, J.W. 2008, Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Pearson Merrill Prentice Hall, Singapore.hal.226.

Tegalsari Banyuwangi. Untuk mengumpulkan data wawancara, peneliti membuat beberapa prosedur. Yaitu (1) menyiapkan konsep pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek dan (2) peneliti mentranskrip hasil wawancara.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada peserta. Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti membuat sepuluh item pernyataan yang berhubungan dengan peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri putri utara di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Kuesioner ini digunakan untuk mendukung dan mendapatkan validitas wawancara berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi santri. Kuesioner disebarkan sebelum peneliti melakukan wawancara dengan subjek.

3. Dokumentasi

Sumber informasi yang berharga dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumentasi. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan dan gambar oleh seseorang yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti

⁶⁹ Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.hal.142.

dapat menyediakan majalah, buku, dokumen, dll. Fungsi metode dokumentasi adalah untuk membuat kredibel hasil observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi adalah transkrip nilai kegiatan.⁷⁰

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang memakan waktu dan sulit. Ini adalah proses di mana peneliti secara sistematis mencari dan mengatur data mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang data dan memungkinkan untuk mempresentasikan hasilnya kepada orang lain. Moleong menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mengelola data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar yang baik”.⁷¹

Analisis kualitatif berantakan dan tidak linier. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan bersamaan atau bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data adalah suatu proses untuk menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi. Metode adalah mengorganisasikan data dan memilih satu hal yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Analisis data yang

⁷⁰ Ibid, 240

⁷¹ Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, peneliti menggunakan analisis ini.

Menurut Miles dan Hubberman, adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Teknik-tekniknya adalah sebagai berikut.⁷²

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan melalui seleksi dan memfokuskan data validitas mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah secara naratif. Penyajian data berisi kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data, kita harus melihat hasil reduksi data, tetap mengacu pada rumusan masalah dalam tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah disusun dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain, untuk membuat suatu kesimpulan sebagai jawaban dari masalah.

H. Keabsahan Data

⁷² Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.hal.204

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek. Namun perlu diketahui bahwa kebenaran data realitas menurut penelitian kualitatif tidaklah tunggal, melainkan plural dan bergantung pada konstruksi manusia yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai proses mentalitas individu dengan berbagai latar belakang.

Menurut Moleong, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data, tekniknya menggunakan cek sumber lain. Untuk membuat data valid, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen video kegiatan dan wawancara. Tujuan wawancara informan adalah untuk membuat data dan juga mengkonsultasikan judul ini dan sumber data yang telah ditemukan menjadi relevan. Teknik pengumpulan data dari dokumen adalah analisis isi, sedangkan dari informan penulis menggunakan wawancara dan informan.⁷³

I. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada

⁷³ Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 75

pendapat Moleong menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.⁷⁴

a) Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: meyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, menustadzahs perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b) Tahap Pekerjaan

Lapangan Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala asrama, warga asrama dan kepala/penustadzahs pondok.

⁷⁴ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.hal. 126

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses kegiatan, yaitu peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan - dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudia disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihakpihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

c) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

1) Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

2) Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁵

Sugiyono menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal.330

⁷⁶ Ibid, 333

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum penelitian Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

1. Identitas Pondok Pesantren

- a) Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- b) Alamat :
 - Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Profinsi : Jawa Timur
 - Telepon : (0333) 845972
 - Hp : 085288991951
 - Faximile : (0333) 845972
- c) Tahun Berdiri : 15 Januari 1951
- d) Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- e) SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
- f) Nomor : AHU-4237.AH.01.04 Tahun 2010
- g) Nomor Statistik : 512035100012
- h) Nomor Piagam Terdaftar : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- i) Nama Yayasan : DARUSSALAM

- j) Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi 6849
- k) Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H

Hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan remaja santri putri di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung, maka penelitian ini dapat menggunakan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Putri Utara adalah bagian dari Pondok Pesantren Darussalam, awal mula berdirinya Pondok Pesantren Putri Utara itu berasal dari banyak santri putri yang menyantri di mbah Yai Syafa'at, dengan begitu mbah yai beserta istrinya yaitu ibu nyai Maryam mempunyai ide untuk membangun asrama untuk di tempat tinggal oleh santri-santri tersebut. Pondok Pesantren Putri Utara ini diasuh langsung oleh istri pertama mbah yai Syafa'at yaitu ibu nyai Maryam, ketika ibu nyai Maryam wafat dan putrinya mbah yai Syafa'at yang bernama Handariyatul Masruroh sudah menginjak usia dewasa maka hak asuh Pondok Pesantren Putri Utara di berikan kepada Handariyatul Masruroh.

Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam berada dibawah asuhan Ibu Nyai HJ. Handariyatul Masruroh Syafa'at dan di ketuai oleh Ustadazh. Mahya Aliya. Total asrama Pondok pesantren Putri Utara yaitu 26 asrama dan

terdapat juga bangunan asrama untuk kantor pesantren, kantor keamanan, dan kantor Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah. Santri Pondok Pesantren Putri Utara sekarang berjumlah kurang lebih 2.452 dan setiap tahunnya selalu bertambah.

Ketua Pondok Pesantren Putri Utara yaitu Ustadzh. Mahya Aliya berkeinginan untuk mewujudkan cita-cita pengasuh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam (Ibu Nyai Hj. Handariyatul Masruroh) yaitu santri berkualitas secara intelektual, inovasi yang tinggi terhadap keilmuan, dan pergerakan perempuan yang memiliki kekreatifan.

3. Lokasi Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung

Lokasi Pondok Pesantren Putri Utara tepat di sebelah kanannya Pondok Pesantren Putra dan berhadapan dengan Pondok Pesantren Putri bagian selatan yang diasuh oleh istri kedua mbah yai Syafa'at. Asrama Pondok Pesantren Putri Utara ini menjadi satu lingkup dengan ndalem/rumah pengasuh Pondok Pesantren Putri Utara yaitu Ibu Nyai HJ. Handariyatul Masruroh.

B. Verifikasi data

1) Proses Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri utara Darussalam Blokagung karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung karangdoro Tegalsari Banyuwangi dibentuk untuk membantu, memfasilitasi siswa untuk mengurus suatu masalah dan melihat tujuan yang dicapai. Selain ingin membantu, meringankan, mengurus permasalahan yang dialami para mahasiswa, mereka juga berusaha memberikan jawaban yang tepat atas permasalahan para mahasiswa tersebut. Tugas bos dalam latihan arahan nasehat Islam diselesaikan setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan dilakukan setelah setiap petisi Isya. Atasan pada umumnya mengatur pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan langsung mengarahkan bimbingan Islami kepada siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, manajer umumnya mengingatkan bagaimana bertindak sesuai dengan pelajaran yang ketat. Hal ini dilakukan agar siswa umumnya mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari, karena, dalam kasus di mana mereka umumnya tidak diingatkan, mereka akan lebih sering melakukan apa yang mereka butuhkan. Akibatnya, tutor harus terus membekali diri dengan toleransi dan kebenaran.

Toleransi dan kejujuran diperlukan dalam mengarahkan siswa. Manajer harus memiliki pilihan untuk bergerak ke arah siswa dengan hati-hati dan

tidak menggunakan nada yang tidak bersahabat, atau bahaya yang membuat marah perasaan siswa yang akan berakibat fatal. Biasanya, akibatnya para santri merasa canggung dan akhirnya lepas landas dan meninggalkan hotel. Dengan asumsi ini terjadi, itu menyiratkan bahwa siklus bimbingan Islam menyiratkan bahwa interaksi mengarahkan Islam telah gagal.

Bos biasanya mengukir kesempatan untuk bersantai dengan siswa. Waktu luang dengan siswa digunakan untuk mengunjungi untuk mendorong kedekatan dan hubungan mendalam yang erat antara pelatih dan siswa. Pelan-pelan ajudan tersebut membantu mereka mengingat banyak hal mulai dari arti penting petisi, mencari informasi, dan hal-hal yang berharga bagi mereka di dunia dan akhirat. Ini semua berhasil tanpa kesalahan, tanpa memberikan kesan memberikan ceramah yang melelahkan, namun dengan cara yang tidak mencolok sehingga mereka tidak merasa sedang disapa.

Santri yang tinggal di Pondok merupakan usia yang mulai beranjak menuju ketidakdewasaan dan menuju kedewasaan, karena masa muda sudah tidak berdaya menghadapi berbagai macam sensasi keresahan, ketakutan, kelemahan, dan berbagai sentimen yang mereka alami karena hal tersebut sangat penting bagi siswa santri di sekolah dasar. Pengalaman Kehidupan Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung karangdoro Tegalsari Banyuwangi mendapat bimbingan bimbingan Islam, bimbingan Islam semakin dekat, serta strategi bimbingan Islam diberikan kepada siswa di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Selanjutnya adalah cara menghadapi bimbingan belajar Islami

bagi santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

a. Mendekati Fitrah

Masalah fitrah yang menjadi kendala bagi mahasiswa, sangat bagus untuk perbaikan fitrah untuk diselesaikan melalui proses bimbingan Islami. Oleh karena itu, manusia terbantu dalam menelusuri kecenderungannya, sehingga dapat senantiasa dekat dengan Allah dan petunjuk untuk membina diri, sehingga dapat mengatasi persoalan-persoalan nasehat dengan petunjuk Allah.

b. Pendekatan Sa'dah Mutawazinah

Pekerjaan mengarahkan Islam adalah untuk mengatasi dan menentukan isu-isu kehidupan bersama, dan untuk itu sangat penting. Tidak ada yang namanya jika masalah kehidupan di planet ini, jelas ada panduan, jelas tidak ada kebutuhan untuk advokat.

Arah kumpul di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi memberikan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan menggunakan pertimbangan yang sehat. Dalam pengarah Islami, strategi arisan berisi materi tentang pola hidup sehat, komitmen menuntut ilmu, menjaga kerapian, berpakaian sesuai Islam, saudara muslim individu, budaya ghasab, dinamika besar dalam setiap masalah dan tujuan pembinaan Islam adalah untuk membantu siswa dengan menciptakan hubungan vertikal (kepada Allah) dan datar (kepada

individu) dengan memahami statusnya di hadapan Allah dan situasinya di tengah-tengah manusia dengan setiap hasil.

Kemudian dalam pengarahannya bimbingan Islam di sekolah pengalaman hidup Islam Darussalam Blokagung, cara yang disengaja digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sering disebut sebagai kursus arah bimbingan Islam, strategi yang digunakan dalam bimbingan bimbingan Islam Darussalam Blokagung. live-in school Blokagung memasukkan arahan tuntunan Islam, sebuah strategi yang diharapkan untuk mengeksekusinya.

1. Selanjutnya adalah teknik yang diterapkan di Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
 - a. Pertama-tama, secara langsung, yang selesai menggunakan diskusi pribadi, lebih tepatnya manajer memimpin percakapan langsung dengan siswa sehingga mereka lebih mengenal kepribadian siswa. Pembicaraan yang dilakukan oleh pemandu menyerupai pertukaran yang biasanya dilakukan secara konsisten, namun seringkali sang bos memberikan bimbingan dan kursus untuk mendidik anak-anak tentang apa yang menjadi perhatian mereka dan tidak lupa memberikan pengaturan dan judul yang sesuai dengan permasalahan para siswa. .

Seperti yang ditunjukkan oleh panduan, siswa lebih terbuka ketika mereka dipersilakan untuk menyampaikan secara lugas, pada awalnya mereka hanya diam namun lama-kelamaan mereka mulai

menceritakan kisah dan mereka lebih siap untuk mendapatkan apa yang disampaikan secara lugas (wawancara).

b. Teknik selanjutnya adalah strategi menyimpang

Strategi bundaran adalah arahan, untuk situasi ini memberikan model atau panduan nyata kepada siswa serta membimbing dan menyambut siswa untuk menyelesaikan latihan yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, kepedulian terhadap teman dan iklim umum. Tokoh orang tua memberikan sebuah buku, harian petisi catatan surga, buku-buku yang harus diingat dan Alquran yang harus dibaca setelah doa Maghib dan Subuh. Memberikan teladan dan inspirasi langsung yang layak merupakan salah satu latihan yang dapat membentuk kepribadian siswa yang unggul. Menurut manajer, strategi selanjutnya sangat bagus untuk siswa yang memasuki anak-anak mereka karena pada usia itu anak-anak dapat melakukannya tanpa terlalu dikontrol, mereka suka melihat dan meniru. Dengan memberikan teladan yang nyata bagi para siswa, dipercaya para siswa dapat terus menerus meniru hal-hal yang bermanfaat (wawancara).

c. Strategi ketiga adalah teknik pengumpulan

Strategi silaturahmi adalah melalui istighosah kepada santri secara bergerombol setiap malam jumat Kliwon setelah istighosah memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa mengikutsertakan seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Islamic Life

Experience. Dalam istighosah ini, semua majelis berperan sebagai pengajar dan peserta karena pengurus biasanya melakukan tanya jawab kepada siswa maupun sebaliknya. Dengan diadakannya tighosah ini, dipercaya mahasiswa benar-benar ingin memahami apa yang disampaikan oleh pengelola (wawancara).

2. Kondisi Santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung

Pesantren Putri Darussalam Blokagung dimotori oleh seorang kyai dan seorang nyai sebagai figur orang tua yang dibantu oleh para wali masing-masing ponsok, laki-laki dan perempuan yang tinggal di sekolah. Berawal dari beberapa wali yang mewariskan anaknya untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah ini, dengan perkembangannya dari tahun ke tahun pada rentang waktu tahun ajaran 2021/2022 terdapat 280 santri yang menetap yang terdiri. 7 siswa (hanya asrama) dan 8 siswa (tahfidz). Pelajar yang berasal dari daerah Blokagung dan luar Blokagung, sampai saat ini santri yang mendominasi adalah daerah Blokagung Timur. Dengan menjadi santri yang Darussalam, mengandung makna bahwa mereka tidak henti-hentinya mematuhi pedoman yang ditetapkan di pesantren ini. Kedua pedoman tersebut sebagai komitmen atau pedoman sebagai batasan.

Usai pertemuan dengan Ustad Ulul selaku pimpinan sekolah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengatakan bahwa santri yang baru saja masuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dirasakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren bahwa santri-santrinya adalah santri. sangat

terpencar dalam berlatih pelajaran agama Islam, membutuhkan kedisiplinan, dan sedikit kesulitan dalam menjalankan pedoman yang berlaku di sekolah pengalaman hidup Islam yang baru. kemalangan. menambah waktu bagi siswa untuk membiasakan diri dan merasa baik-baik saja dengan latihan-latihan di sekolah pengalaman hidup Islami. Di Sekolah Pengalaman Kehidupan Islam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, semua siswa diharapkan untuk mengikuti latihan di Sekolah Islam. Selain itu, dengan asumsi ada pelanggaran, ada juga endorsement yang harus dilakukan agar siswa lebih fokus dan terkoordinasi dalam berperilaku. Cara berperilaku siswa di sekolah pengalaman hidup tetap berada di bawah perlindungan bimbingan bimbingan Islam di sekolah Darussalam Islam live-in sekolah, dalam hal siswa yang memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya dapat langsung pergi ke bimbingan. ruangan, orang-orang yang tidak memiliki masalah dapat memberikan arahan dengan terus melakukan hal-hal yang bermanfaat sampai waktu lain. Disampaikan Umi Finsa, selaku wali. Secara berkelanjutan program school terus diberikan kepada siswa. Sehingga siswa lebih terlibat dan terlatih dalam berperilaku.

3. Variabel Pendukung dan Penahan Arahan Bimbingan konseling Islami

Dalam menyelesaikan suatu gerakan tidak lepas dari bantuan dan penghambat. Seperti halnya dalam latihan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, ada beberapa faktor yang membantu pengarahan bimbingan Islam, khususnya:

- a. Dipesan, petunjuk pelaksanaan setiap hari Senin, Kamis dan Jumat setelah shalat Maghrib dan setelah sholat Isya'.
- b. yang menjunjung tinggi latihan-latihan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, kantor-kantor yang memuaskan misalnya terbukanya tempat-tempat bimbingan, kantor-kantor yang menekan latihan-latihan konseling di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, khususnya:
 - a. Imperatif adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai kabupaten, dengan berbagai yayasan yang membentuk berbagai karakter mereka. Dengan berbagai macam kontras yang ada pada setiap siswa pembimbing yang membutuhkan waktu untuk memahami dan menelusuri strategi yang tepat untuk menyampaikan materi bimbingan belajar Islami kepada siswa.
 - b. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya bimbingan konseling Islami bagi mereka. Karena mereka masih belum sehat dan pada usia mereka mereka suka bermain, bercanda, sering merasa lelah dan, anehnya, ceroboh dengan salah langkah atau perbuatan buruk yang terjadi.

Efek samping dari persepsi dan pertemuan langsung di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan keislaman pada pengalaman Kehidupan Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung memberikan perubahan pada cara berperilaku siswa. Hal ini terlihat dari penyesuaian sikap para siswa, yang dulu selalu memiliki masalah yang

disembunyikan di tangan mereka sendiri, sekarang mereka tersedia untuk manajer dan memberi tahu mereka masalah apa yang bisa dilakukan oleh para siswa.

Menurut para santri Darussalam sekolah pengalaman hidup Islam di Blokagung mereka merasakan banyak sekali perubahan pada santri, mulai dari akhlak, etika, disiplin, serta dalam menjalankan perintah Allah dan sistem pesantren. Dengan hadirnya bimbingan konseling Islami di Islamic live-in school, siswa tidak merasa terganggu lagi dengan masalah yang mereka hadapi, namun siswa dengan lugas mengungkapkannya melalui bimbingan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang belum Dipermalukan untuk menyampaikan keprihatinan mereka dan dengan arahan bimbingan Islam, siswa juga terbiasa membuka diri untuk ketua senior lainnya. dari itu, membuat siswa lebih efisien, dan lebih mampu. Untuk kedepannya mahasiswa juga dipersiapkan untuk fokus pada buku-buku yang nantinya bisa dipelajari (wawancara dengan mahasiswa Pesantren Putri Putri Darussalam Blokagung yang menjadi top of the room, pada 16 Juni 2022).

Niken , siswi dari sekolah pengalaman hidup Islam Darussalam, Blokagung dari Pekalongan yang duduk di kelas 9 MTs, adalah siswa utama untuk memasuki sekolah kehidupan Islam Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung dan sangat tenang dan mengingat hal itu ia meminta tinggal oleh orang-orangnya. di rumah, dan merasa canggung

dari dasar teman-temannya yang bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun lama kelamaan ia mulai terbiasa dengan udara dan aktivitas belajar mengajar karena pemandu sangat perhatian dan siap membantunya saat ia menggerutu. Ia pun merasa bahagia karena seseorang sering memikirkan keadaannya saat ia terkulai di sekolah live-in dengan bimbingan belajar di sekolah pengalaman hidup Islami, menurutnya hasil pembinaan harus terlihat dari percepatan peningkatan kemampuan belajarnya. siswa di sekolah pengalaman hidup ini. bisa hebat, disiplin, selalu siap menghadapi masalah, dan tunduk pada prinsip bungalo (wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung pada 16 Juni 2022).

3. Cindy siswa di Darussalam asal Brebes yang saat ini duduk di kelas 11 SMK Darussalam, merupakan siswa yang sangat dinamis dalam mengikuti peminatan latihan di sekolahnya dan ikut mengikuti latihan pengurus di sekolah Islam Darussalam di Blokagung. Ia mengatakan bimbingan konselingnya sangat berhasil dan pembimbing juga telah giat dalam mewujudkannya dan disinilah ia melihat advokat sangat dinamis dalam mengontrol cara berperilaku siswa dan membimbing ketika siswa memiliki masalah (wawancara dengan santri di Darussalam Blokagung pada tanggal 16 Juni 2022).

4. Ahmad K, santri dari SMA kelas 10 asal Pekalongan, pengarah ajaran Islam di Darussalam madrasah pengalaman hidup di Blokagung sesuai hasil musyawarah bersama, sedangkan pembimbingan terasa

ceria, merasa tenang, merasa siswa yang sebenarnya mendapat pertimbangan tambahan dari instruktur dan dari pemandu siswa mendapat berbagai sumber informasi dan saran sehingga siswa dapat menghindari masalah. Arahan konseling sangat bagus dan teknik yang diterapkan sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa. Panduan dapat menggunakan standar konseling yang baik dan biasanya disambut oleh siswa pada saat mengarahkan. Selain itu, dengan adanya pembinaan agama Islam di sekolah inklusi dapat menghindarkan siswa dari perbuatan-perbuatan aneh akibat maraknya penyimpangan-penyimpangan di sekolah menengah pertama yang tidak berdampak baik bagi diri mereka sendiri (wawancara dengan siswa-siswi madrasah lain pada tanggal 16 Juni 2022).

5. Hilda F, adalah mahasiswa asal Pekalongan, mahasiswa tersebut pernah rukun dengan teman sekamarnya karena masalah sepele, yang sering tidak betah di kamarnya dan tidak pernah keluar pondok terlebih dahulu, dan kepala ruangnya sangat khawatir akan pergi. Dan pimpinan melapor oleh konselor untuk dibimbing agar tidak terus menerus keluar tanpa izin, ketika dibimbing oleh konselor respon, siswa langsung merasakan mengapa dia dibimbing oleh kesalahannya dan tujuan bimbingan konseling Islam dan dapat membantu masalah siswa dan menasehati siswa serta memberikan dorongan yang sesuai. positif bagi siswa. Dengan adanya bimbingan konseling Islam menjadi

tertib, dan ada kontrol (wawancara dengan santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung pada 16 Juni 2022).

6. Dikri M, siswa asal Purwokerto yang duduk di bangku kelas 11 SMA, siswa tersebut sering melanggar tata tertib pondok pesantren bersama teman-teman pondoknya karena melihat sendiri tata tertib pondok yang tidak patuh, sering tidak mengizinkan, pergi terlambat dalam waktu yang lama, terkadang tidak melaksanakan kegiatan pondok dengan tugas sekolah yang harus diselesaikan di luar maupun di dalam kegiatan pondok. Karena salah, pengurus menjadi curiga karena hampir setiap hari mencarinya dan akhirnya dibimbing oleh seorang penasehat. Menurut bimbingan konseling Islam di pondok pesantren sangat baik karena ketika santri datang langsung ke tindakan dan waktu bimbingan sangat efektif dimana waktunya tidak mengganggu waktu belajar santri. Ketika siswa takut dengan bimbingan konseling Islam yang langsung ditangani oleh konselor sekaligus pengasuh siswa, mereka langsung menerima masukan dari konselor. Konselornya sangat ramah dan menjaga siswanya walaupun sering mengalami kesulitan di pondok

7. Laelatul K, santri asal Blokagung selatan yang duduk di kelas 11MAA, santri tersebut mengatakan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung sudah efisien dan faktor pendukungnya adalah konselor sangat memperhatikan santri. di pondok pesantren, yang sangat ingin santrinya tidak terbebani masalah. Meski

begitu, para konselor di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung sangat antusias dalam membantu menangani permasalahan para santri. Faktor penghambatnya terkadang jika mahasiswa ingin cepat menyelesaikan masalah dan ingin cepat menyelesaikan konselor tidak selalu pada tempatnya karena ada tugas atau urusan luar yang harus dikerjakan dan mahasiswa dapat memahaminya sebagai curhat dengan ustad atau ustadzah di pondok berbagi.

- 2). Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung.**

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses bimbingan konseling islam di pondok pesantren darussalam blokagung karangdoro tegalsari banyuwangi?

Bimbingan konseling Islami adalah suatu cara memberikan bantuan kepada orang tersebut untuk memahami kembali realitasnya sebagai Tuhan hewan yang harus hidup sebagai satu dengan pengaturan dan pedoman Tuhan sehingga mereka dapat mencapai kepuasan di dunia ini dan di akhirat yang besar. Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, sangat penting untuk menerapkannya kepada siswa yang memiliki masalah atau orang yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan bimbingan Islam, siswa akan terus mengingat kesalahan, menyelesaikan perintah besar sebagai Sesuai prinsip dan standar yang ada di rumah, secara bertahap membantu beban di hati, dengan berbeda bantalan yang diberikan maka hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terkoordinasi.

Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, maka penting diterapkan kepada siswa yang memiliki masalah atau orang yang tidak, dengan alasan bahwa pada dasarnya, dengan bimbingan bimbingan Islam, siswa akan terus mengingat Allah, membantu secara bertahap beban hati, dengan bantalan yang berbeda diberikan sehingga hidupnya akan menjadi lebih tenang dan lebih terlibat. Lebih banyak arahan diperlukan oleh siswa dengan berbagai masalah

yang luar biasa mengingat terkadang isu yang sedang berlangsung itu dianggap berbobot. Semua bersama-sama tidak kehilangan latihan yang berbeda baik di sekolah maupun di pengalaman hidup siswa sekolah benar-benar harus diarahkan agar terkoordinasi dan tidak mengabaikan kepentingannya sendiri atau hidup sesuai keinginannya.

Untuk sementara, alasan pengarahan adalah dengan tujuan agar manusia memahami dan tunduk pada permintaan-permintaan dalam Al-Qur'an. Orang yang diharapkan dapat memiliki kekuatan iman dan secara bertahap siap untuk bekerja pada sifat ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah S.W.T. Dalam jangka panjang, yang ingin dicapai adalah orang-orang yang diarahkan dapat terus menjadi pribadi yang kaffah.⁷⁷

Strategi pengarahan bimbingan keislaman di Pesantren Putri Darussalam Blokagung menggunakan teknik individu dan kumpul. Strategi tunggalnya adalah bahwa manajer untuk situasi ini memberikan secara langsung secara eksklusif dan kepada orang-orang yang dia pimpin. Ini harus dimungkinkan dengan metode diskusi pribadi. Yang diharapkan dengan metode strategi diskusi pribadi. Seperti yang dijelaskan pada bagian III, pembimbing umumnya berdiskusi langsung dengan siswa agar mereka dapat mengenal siswa dengan lebih baik, mengetahui perkembangan siswa, dan memahami masalah apa yang sedang diperhatikan oleh siswa. Melalui surat menyurat langsung, apa yang disampaikan oleh advokat lebih mudah untuk dipahami, diapresiasi dan

⁷⁷ Anwar sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami teori dan praktek (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007),hlm 25

diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setiap siswa berbeda dalam menangani masalah dan tidak semua siswa dapat menceritakan kekhawatiran mereka kepada penasihat atau figur orang tua. Karena, kepribadian siswa adalah unik dan pembimbing juga berusaha untuk membuat siswa betah di sekolah pengalaman hidup Islam Darussalam, Blokagung.

Strategi selanjutnya adalah teknik gathering, dimana instruktur berdiskusi langsung dengan mengumpulkan siswa. Hal ini harus dimungkinkan dengan strategi percakapan atau apa yang biasanya dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, menjadi arahan khusus setelah permohonan dan pembicaraan setelah permohonan. Latihan arah diselesaikan tiga kali setiap minggu dan pembicaraan dilakukan cukup banyak secara konsisten di sekitar waktu malam. Teknik pengumpulan ini dianggap efektif dan siswa dapat terus belajar, mengingat, dan melakukan berbagai latihan. Dengan teknik ini, siswa juga lebih mudah menerima arahan karena banyak yang melampiasakan masalah yang mereka hadapi.

Melihat hal tersebut, seharusnya arahan nasehat Islami memberikan perhatian kepada mereka agar menjadi pribadi yang lebih terikat dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Sebenarnya motivasi di balik arahan bimbingan Islami ini adalah untuk mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang telah diselesaikan oleh mahasiswa. Dengan bimbingan Islami, mereka mendapatkan pelajaran dan perilaku yang baik untuk memahami pertimbangan siswa yang dapat mengubahnya dengan memantau sifat buruk yang terus-menerus dan kehidupan mereka akan lebih tenang dalam hal-hal yang menjadi perhatian.

Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung. Pertama-tama, secara langsung, yang selesai menggunakan diskusi pribadi, lebih tepatnya manajer memimpin diskusi langsung dengan mencari tahu tentang kepribadian siswa. Pertukaran yang

Untuk pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dengan teknik langsung, arahan untuk situasi ini memberikan model atau panduan yang nyata kepada siswa dan melengkapi dan mempersilahkan siswa untuk melakukan latihan yang dapat lebih mengembangkan perspektif pertimbangan sosial, kepedulian terhadap sahabat dan iklim umum. Para wali memberikan sebuah buku, harian petisi catatan surga, buku-buku yang harus disimpan dan Al-Qur'an yang harus dibaca setelah doa Maghib dan Subuh. Memberikan teladan dan inspirasi langsung yang layak merupakan salah satu latihan yang dapat membentuk kepribadian siswa yang unggul.

Menurut pembimbing metode yang kedua cukup bagus untuk santri-santri yang memasuki usia remaja karena pada usia tersebut anak tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada santri-santri diharapkan santri-santri dapat meniru dan mencontoh hal-hal yang baik.

Proses bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok, bimbingan dengan cara istighosah kepada santri-santri secara kelompok setiap malam Jumat Kliwon setelah sholat istighosah ini mencakup semua santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung. Dalam istighosah ini semua pihak berperan aktif

tidak hanya pembimbing tetapi juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan tanya jawab kepada santri begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya tighosah ini diharapkan santri-santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (wawancara)

Metode yang dipakai di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung berdasarkan data yang diperoleh (wawancara) yaitu dengan menggunakan metode individu dan kelompok. Metode individu dengan pendekatan pendekatan psikologis tersebut sangat relevan, dimana konselor dapat mengetahui perkembangan santri-santri. Dengan demikian, konselor dapat mengetahui masalah apa saja yang dihadapi santri, sehingga konselor dapat memberikan metode yang pas untuk santri sesuai masalah yang dihadapinya, serta memberikan alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah santri.

Selain metode individu ada pula metode lain yang digunakan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, adalah dengan metode kelompok atau ceramah yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat baik yang bisa diambil hikmahnya kepada santri, tanya jawab secara individu maupun kelompok. Kegiatan bimbingan konseling Islam dilakukan seminggu sekali, metode kelompok dan ceramah biasanya dilakukan setiap hari setelah selesai sholat isya'. Selain itu metode Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung juga menerapkannya.

Dalam suatu metode penyampaian atau pelatihan bimbingan Islam menjadi bagian yang sangat penting karena metode penyampaian berkaitan dengan bagaimana seorang konselor melakukan sesuatu yang diulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan serta nasehat yang dapat membuka mata siswa. dan dengan akhlak yang mulia. Sebagai landasan teori bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian kepada individu untuk mewujudkan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang harus hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung adalah bimbingan konseling sekaligus bimbingan konseling yang cenderung pada prinsip kasih sayang dimana santri membutuhkan kasih sayang dari konselor atau di kost sebagai pengganti sementara jauh dari orang tuanya. . Kasih sayang ini dapat mengatasi dan menundukkan banyak hal. Karena, dengan cinta, konseling akan berhasil.

Melihat bab ii tentang tujuan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, konselor yang berada di pondok pesantren banyak menangani masalah yang terjadi dengan santri. Dari prinsip ini konselor menggunakan prinsip kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana ketika konselor dan siswa berada dalam proses konseling, tujuannya adalah untuk membantu permasalahan siswa dan mencapai tujuan dunia dan akhirat. Disinilah konselor sangat mengharapkan kerjasama antara siswa dan konselor agar siswa dapat mengungkapkan segala permasalahannya sehingga terarah pada tujuan yang baik di dunia dan dapat diterapkan di dunia bahkan di akhirat. Kemudian

konselor kedua menggunakan prinsip lillahita'ala dimana konselor disini membantu masalah siswa semata-mata untuk membantu siswa di masa depan dan menjalankan tugasnya sebagai konselor melalui membantu masalah siswa dan semata-mata karena Allah SWT.

Berdasarkan penemuan-penemuan di lapangan, pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung dalam membantu permasalahan santri merupakan hal yang unik dalam kaitannya dengan sekolah pengalaman hidup lainnya, perbedaannya terletak pada adanya bimbingan konseling Islami sebagai semua sekolah inklusif.

Mengingat akibat dari pertemuan yang siswa merasa lebih baik setelah arahan Islam dilakukan mereka lebih memahami pentingnya mengurus masalah yang mereka hadapi karena masalah yang terus dibiarkan akan membawa efek buruk bagi diri kita sendiri seperti tekanan. dan mungkin cepat menyerah karena tidak bisa menghadapinya sendiri. Kecenderungan para advokat dalam menyampaikan tuntunan Islami melalui teknik tuntunan nasehat islami, nasehat-nasehat dan bincang-bincang kepada para santri untuk menyempurnakan tuntunan syariat Islam dan tuntunan ini dapat diketahui oleh para santri secara bertahap, para santri mengikuti latihan-latihan di pondok dengan baik. Lambat laun para siswa mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan latihan-latihan di pesantren, berbaur dengan teman-temannya, terbiasa berbicara dengan pembimbing untuk mengatasi masalah mereka, menyelesaikan arahan, dan mulai melakukan apa yang seharusnya dilakukan. disampaikan oleh para wali, direktur dan pembimbing.

Menurut penulis, upaya Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung untuk memberikan arahan bimbingan keislaman untuk membantu permasalahan siswa sudah maksimal. Aksi tersebut membuahkan hasil karena didukung oleh kelengkapan kantor dan kantor di Madrasah Diniyyah. Baik dari kantor cinta, kantor belajar, kantor direktur dan kantor pergerakan yang berguna yang dapat menampung siswa untuk tugas sekolah, dapur untuk belajar memasak, koperasi untuk belajar bisnis, latihan ekstrakurikuler yang membantu Alquran dan madrasah yang luas dan nyaman. Maka latihan pengarahan Islam yang telah dilakukan sangat bagus dan menunjukkan kemajuan, karena siswa perlu menjalankannya meskipun pada awalnya siswa merasa terkekang namun lama kelamaan mereka menjadi terbiasa. Santri harus datang ke bos mereka sendiri tanpa masalah terlebih dahulu. Karena tugas advokat dalam pengarahan Islam adalah untuk menjebak siswa yang memiliki etika yang tinggi, menjadi terbiasa dengan hal-hal yang mengerikan atau aneh, memberikan teladan yang tulus, dan dapat menjadi teladan bagi siswanya untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat.

Strategi pengarahan yang digunakan dalam Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung sesuai informasi yang didapat melalui pertemuan dan persepsi, khususnya teknik menggunakan teknik individu dan selanjutnya teknik kelompok atau pembicaraan yang dibentuk sangat ampuh mengingat siswa merasa baik-baik saja dengan individu. strategi dan juga strategi kelompok atau pembicaraan yang berhasil karena siswa merasa baik-baik saja dengan teknik individu yang membuat mereka merasa diarahkan dan benar-benar fokus dan tidak merasa dipermalukan saat menyampaikan dan dipandang seperti dalam

teknik pengumpulan. Kemudian, pada saat itu, untuk strategi kumpul atau diskusi, siswa juga bisa lebih dinamis dalam hal tanya jawab. Setiap tindakan bimbingan konseling Islam biasanya menawarkan pertanyaan kepada siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi beberapa masalah mendesak dan kemudian membicarakannya bersama-sama, meskipun tidak semua siswa memiliki masalah yang sama. Sarana dan unsur penunjang bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung serta dinas-dinas tersebut sangat baik sebagai upaya untuk membimbing pribadi yang baik bagi siswa dan memberikan teladan yang baik.

B. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri putri utara di pondok pesantren darussalam blokagung karangdoro tegalsari banyuwangi?

1. Faktor pendukung kegiatan bimbingan dan konseling

Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Kolaborasi, pelaksanaan arahan yang meyakinkan dan administrasi penasehat membutuhkan partisipasi semua pertemuan yang berkepentingan dengan hasil administrasi ini
- b. Suasana profesional, suasana ini akan dipahami dengan asumsi bahwa pelaksana adalah ahli dan latihan mereka tergantung pada standar dan kode moral ahli

c. Pemanfaatan instrumentasi, khususnya latihan bimbingan dan arahan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang mahasiswa dan lingkungan yang lebih luas. Pemilahan informasi ini harus dimungkinkan dengan instrumen yang berbeda, baik tes maupun non-tes⁷⁸

2. Faktor penghambat kegiatan bimbingan dan konseling

Faktor penghambat kegiatan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Tidak adanya staf pengurus, menyebabkan terlalu beratnya beban yang harus ditanggung dalam latihan pengurus
- b. Kapasitas khusus pengarahan, sebagian besar tenaga kerja tidak sesuai bidang mereka, mungkin saja kewajiban mereka secara bersamaan antara satu panggilan dan lainnya terakhir cara paling umum untuk menangani dan menasihati latihan arahan tidak tepat dan tidak tepat⁷⁹

Bimbingan dan konseling Islami adalah karya yang dibuat oleh para advokat untuk membentuk mentalitas, etika dan perilaku yang dapat diterima atau orang yang hebat untuk seseorang yang sedang dibina. Dalam pengarahan Islam, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pembinaan itu sendiri. Selain itu, kursus bimbingan bimbingan Islam di ponpes darussalam blokagung, kursus bimbingan bimbingan Islam juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang menyertainya:

⁷⁸ Prayitno dan Eman Anti, Dasar-dasar bimbingan dan konseling, (jakarta : rianeka cipta, 2004), hlm 67

⁷⁹ Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (jakarta : Rineka Cipta,2001) hlm 82

a) Faktor yang mendukung proses bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren putri Darussalam Blokagung

1. Pengasuh, pengurus, konselor sangat peduli terhadap santri-santrinya dan selalu mengontrol dan memperhatikan santri-santrinya
2. Faktor interen yang ada pada diri santri itu sendiri yakni kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani sebuah permasalahan dari segi ringan maupun berat yang dihadapi santri, kegiatan keagamaan yang ada dipondok, memotivasi santri agar menjadi santri yang lebih baik, yang berguna untuk lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa
3. Kesabaran dan keuletan pengurus, pengasuh dan konselor dalam membimbing santri-santri yang terkadang masih susah diatur dengan berbagai macam karakter mereka pengurus, pengasuh, konselor selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan kegiatan-kegiatan yang pas untuk santru saat ini
4. Pembimbing (konselor) sudah sangat profesional mampu melakukan sesuai komponen-komponen permasalahannya dan konselor sesuai dengan bidangnya.

b) Faktor yang menghambat proses bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri Darussalam Blokagung

1. Latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri yang tinggal di pondok pesantren ini adalah dari lingkungan yang berbeda-beda. Dengan demikian santri –santri yang ada di pondok pesantren yang sebelumnya

mendapat didikan dari orang tua masing-masing. Sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan karakter santri masing-masing

2. Terdapat beberapa santri yang terkadang belum memiliki kesadaran tentang perilaku keagamaan yang mestinya santri lakukan
3. Padatnya kegiatan santri di sekolah yang terkadang membuat mereka melanggar aturan pondok seperti halnya terlambat pulang ke pondok pesantren, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan alasannya masing-masing
4. Kesibukan para konselor (pembimbing) yang terkadang sibuk dengan tugas diluar yang menghambat untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren putri darussalam blokagung menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren putri darussalam blokagung . Bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukan bagi santri. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut. Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok. Metode individu yang diterapkan di pondok pesantren putri Darussalam Blokagung sangat efektif untuk santri. Metode kelompok adalah metode yang dilakukan malam hari setelah sholat dan lebih aktif untuk bertanya jawab.

Untuk menunjang bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung , bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung memiliki faktor Pendukung kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren putri darussalam blokagung adalah

kesadaran santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani permasalahan yang dialaminya, ketelatenan dan kesabaran para pembimbing dalam membimbing santrinya. Hambatan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yaitu keadaan santri dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi perilaku mereka dan padatnya kegiatan santri di dalam kegiatan belajar mengajar sekolah yang terkadang membuat santri tidak disiplin, terkadang pembimbing sibuk akan tugas diluar pondok pesantren yang menjadikan tertundanya kegiatan bimbingan konseling Islam

di pondok pesantren putri darussalam blokagung dan juga terdapat beberapa santri yang terkadang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam.

B. Saran

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada kita semua. Aamiin ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Abdurrahman Wahid, *Moves Tradition; Pesantren Essays* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 6.
- Abdurrahman, A. A., Lubis, S. A., & Lubis, L. L. (2018). THE DYNAMICS OF ISLAMIC COUNSELING IN THE STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MAN) AT MEDAN CITY, NORTH SUMATRA. *INTERNATIONAL JOURNAL ON LANGUAGE, RESEARCH AND EDUCATION STUDIES*, 2(1), 86- 100. doi: <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018010407>
- Adz-Dzaky, M. H. B., & Norma-Permata, A. (2001). *Islamic psychotherapy & counseling: application of the Sufistic method: Dawn of the New Library*.
- Ahmad Muthohar, *Islamic Education Ideology; Islamic Boarding School Amid the Flow of Educational Ideologies* (Semarang: Library Rizki Putra, 2007), 12.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.hal. 44
- Akbar, Z. (1987). *Conceptual Fundamentals of Handling Problems with Islamic Guidance and Counseling in the Field of Marriage, Society and Religion*. UII Pres.
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta:PT Bumi Aksara,
- Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami teori dan praktek* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007),hlm 25

- Aqib, Z. (2012). *Overview of Guidance and Counseling in Schools*. Bandung: Yrama Widya.
- AR, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.73
- Ary, D, et al .(1985). *Introduction to research in education*. New York: Holt Rinehart.hal.342
- Asrohah, H. (2011). The dynamics of pesantren: Responses toward modernity and mechanism in organizing transformation. *Journal of Indonesian Islam*, 5(1), 66-90. doi: <http://dx.doi.org/10.15642/JIIS.2011.5.1.66-90>
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara hal.3
- Basuki, dan M. Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.

Creswell, J.W. 2008, Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Pearson Merrill Prentice Hall, Singapore.hal.226.

Dhofier, Tradition of the Pesantren Study of the Life View of the Kyai and His Vision Regarding Indonesia's Future, 81.

Dikutip dari Skripsi Isnaini, Bimbingan Konseling Islam Di Pondok waria SeninKamis.Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2010

Dikutip dari Skripsi Mustajab Hakim Abu Syafiq, Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemasang. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014

Dikutip dari skripsi Wiguna Miharja, Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor).Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2017

Dikutip dari Skripsi, Nowo Andriatmoko, Dari Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab. Purwokerto:IAIN Purwokerto,2016

Dikutip dari Skripsi, Ulfatur Rohmah, Dari Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim. Semarang:UIN Walisongo Semarang,2016

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT RinekaCipta.

Djamarah. 2008. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hallen, A. (2002). Guidance and Counseling. jakarta: Ciputat Press.

- Hamzah B. Uno, M. (2010). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2004. Life-Span Development, Ninth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Hidayatullah, Furqan. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hikmawati, F. (2014). Islamic Counselling Model to Increase Religious Commitment (Study of Students at the University UIN Bandung). International Journal of Nusantara Islam, 1(2). doi:10.15575/ijni.v1i2.27
- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2018). "RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF ADJUSTMENT IN SANTRI TEENAGE CLASS VII PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI,". Jurnal EMPATI, 6(3), 337-350.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Husnul Khotimah, "PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI," Edudeene Vol. 3 No. 1 Januari 2019 3 No. 1 Ja (2019): 1–12.
- Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Langgulong, H. (2002). A paradigm shift in Islamic education and social sciences: Gaya Media Pratama.
- Lodico, Marguerite G. et. al. 2006. Methods in Educational Research: From Theory to Practice. USA: A Wiley Imprint. P. 55
- Lubis, L. (2007). Islamic Counseling Guidance. Jakarta: Main Library Hijri.

- Lubis, S. A. (2015). *Islamic Counseling in the Islamic Boarding School Community*, cet. 1. Bandung: Pioneer Media Library.
- Lubis, S. A. (2015). *Islamic Counseling in the Islamic Boarding School Community*, cet. 1. Bandung: Pioneer Media Library.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal.95
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS. Hal. 13
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 75
- _____, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal.6.
- _____, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal. 126
- Mubarok, A. (2000). *Al Irsyad and Nafsy: theory and case religious counseling*: Bina Rena Pariwisata.
- Muhammad Shohibul Itmam, “INDONESIAN JURISPRUDENCE PERSPEKTIF AHMAD QODRI AZIZY (Indonesian Jurisprudence Ahmad Qodri Azizy ’s Perspective),” *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial* 16, no. 2 (2019): 367–94, <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1639>.
- Muhtarom HM, “Reproduction of Ulama in the Era of Globalization” (Publisher of Student Library, 2005), 106.

- Mulyadi, R. D. (2016). *Counseling and Islamic Guidance in Madrasas and Schools*. Jakarta: PT. Noble Words
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Musnamar, T. (1992). *Conceptual Fundamentals of Islamic Guidance and Counseling*. Yogyakarta: OUT Prees.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muthohar, *Islamic Education Ideology; Islamic Boarding School Amid the Flow of Educational Ideologies*, 32.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013.
- Nasution, M.Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Eman Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta : rianeka cipta, 2004), hlm 67
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta : Rineka Cipta,2001) hlm 82
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. *Journal of Modelling in Management*, 14(3), 662-685. doi: 10.1108/JM2-05-2018-0068

- Rosjidan. (2004). Islamic Counseling Education and Professional Development Model. In Proceedings Seminar on the Professional Development of Islamic Counselors. Faculty of Da'wah IAIN Sunan Ampel.
- Siradj and Al., Future Islamic Boarding School; Discourse on Pesantren Empowerment and Transformation, 13.
- _____, Future Islamic Boarding School; Discourse on Pesantren Empowerment and Transformation, 216.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 54-71
- _____, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 56
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.hal. 23
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. Hal. 312
- _____, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.hal.204
- _____, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.hal.142.
- _____, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.hal.225
- _____, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal.330

- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal. 44
- Sutoyo. (1995). Islamic Guidance And Counseling. Ray of hope.
- Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahid, Moves Tradition; Pesantren Essays, 6.
- Yin, R. K. (2011). "Qualitative Research From Start to Finish". New York. London. The Guilford Press.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradition of the Pesantren Study of the Life View of the Kyai and His Vision Regarding Indonesia's Future (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.
- Zuhdi, M. S. (2019). Pengembangan Inventori Resiliensi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, 2(1). doi: <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v2i1.7208>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.23 /IAIDA/FDKI/C.3/V/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putri Utara

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : DINA ANGGI AULEFISTA
NIM : 18122110032
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Bulurejo - Purwoharjo - Banyuwangi - Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Yudha Permana, S.Psi., M.Si

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 31 Mei 2022

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, LAIDA, MA`HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.3/356/AA/PPDPU/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Dina Anggi Aulefista
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Januari 2000
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
NIM : 18122110032
Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Sosial.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 02 Agustus 2022

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara


Mahya Aliya, S.Pd



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Minggu, Juni 12, 2022

Statistics: 2726 words Plagiarized / 12380 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Remaja merupakan masa-masa yang penuh rasa ingin tahu mengenai berbagai macam hal, termasuk fenomena yang banyak terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai awal mula pembentukan nilai diri mereka. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.

Masa remaja merupakan dasar bagi peningkatan kepercayaan diri. Hal ini dimaksudkan karena masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan di tahap-tahap sebelumnya. Dalam masa tumbuh berkembangnya remaja akan timbul rasa keingintahuan yang tinggi tentang berbagai macam hal, termasuk remaja santri putri yang berada di pondok pesantren sehingga tidak menutup kemungkinan remaja santri putri sangat tertarik dengan perkembangan zaman di era sekarang.

Hurlock menyatakan salah satu ciri masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Pada masa ini, umumnya para remaja memandang kehidupan sesuai dengan sudut pandangnya sendiri yang belum tentu sesuai dengan pandangan orang segala sesuatunya bergantung pada emosinya, sedangkan emosi remaja yang pada umumnya belum stabil sehingga membuat mereka kurang bersikap bijaksana ketika dihadapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan peran mereka sebagai konsumen.

Dilihat dari kepribadian remaja, biasanya mereka mempunyai tren tersendiri, perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sikap dan cara berpikir mulai terlihat. Pada remaja santri di pondok pesantren perwujudan sikap tersebut memiliki banyak perubahan seperti saat awal menjadi santri baru hingga menjadi santri lama, perubahan dari fisik, sikap, dan cara berpikir akan terlihat berbeda, hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah gaya hidup yang semakin kompleks.

Biodata Penulis



Nama : Dina Anggi Aulefista
Ttl : Banyuwangi, 16 Januari 2000
Alamat : bulurejo, purwoharjo, banyuwangi
Agama : Islam
Anak Ke- : 1 Dari 2 Bersaudara
Status : Santri
Riwayat Pendidikan : SDN 2 Bulurejo
SMP Plus Darussalam
SMK Darussalam
IAI Darussalam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : 18122110032